EFEKTIFITAS PENERAPAN METOE *IMAGE STREAMING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS XIISMA ISLAM PARLAUNGAN BERBEK WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Fakultas Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS K T-2009 164 PAI
NO REG : T-2009/PAI/164
ASAL BUKU :
TANGGAL :

OLEH:

NOFIYAH WIJAYANTI
NIM: D0.12.05.223

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nofiyah Wijayanti

Nim : D01205223

Judul : **EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE *IMAGE STREAMING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA KELAS XII SMA ISLAM PARLAUNGAN BERBEK WARU SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 03 Agustus 2009

Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag

NIP: 197312272005012003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **NOVIYAH WIJAYANTI** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Agustus 2009
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 199620312199103100 2

Ketua,

Drs. Sutiyono, M.M
Nip. 195108151981031005

Sekretaris,

Jauharoti Alfin, S. Pd, M. Si
NIP. 197306062003121001

Penguji I,

Drs. Nawawi, M. Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji II,

Drs. Nadlir, M. Pd.I
NIP. 196807221996031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang disempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, setiap individu memiliki potensi yang harus dikembangkan. Maka proses pembelajaran yang relevan ialah yang mampu menggali potensi anak didik agar selalu kreatif dan berkembang. Upaya inilah yang senantiasa diupayakan oleh Tim Guru Aqidah Akhlaq SMA Islam Parlaungan Berbek waru Sidoarjo, terbukti sejak awal tahun 2008 lalu, mulai menerapkan berbagai metode pembelajaran baru, termasuk metode yang berbasis *(contextual teaching-learning)*. Tetapi untuk pembelajaran yang dipercepat (*accelerated learning*) atau pembelajaran berbasis siswa aktif *(active learning)* belum diterapkan secara maksimal. Metode *Image Streaming* merupakan salah satu metode yang didasarkan pada metode CTL yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa dan menggabungkannya dengan berbagai pengetahuan, metode dan teknik lain yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Metode inilah yang selanjutnya akan penyusun teliti dalam skripsinya yang berjudul "Efektifitas penerapan Metode *Image Streaminge* dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah akhlaq siswa kelas XII SMA. Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo".

. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektfitas metode *Image Streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan Metode *Image streaming* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq) dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode *Image Streaming* dalam pembelajaran Aqidah akhlaq) SMA. Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo. Dengan populasi sebanyak 247 siswa yang terdiri dari delapan kelas (X_1-X_7) Sedang sampel yang digunakan adalah Teknik Sampling Non Probabilitas Type Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah, melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas $X_{II\ Ipa\text{-}2}$ (32 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas $X_{II\ IPS}$ (32 siswa) sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Uji Coba, Wawancara, Dokumentasi, Angket dan Tes. Untuk menguji keampuhan Instrumen dilakukan dengan Uji Validitas dan Realibilitas dan Teknik *Doeble Test Double Trial Method* yang kemudian dilanjutkan dengan analisis Statistik Uji "t" (Rumus Fisher) untuk menganalisa data tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan prestasi belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata kelompok Eksperimen dari 6,5 (Pre Test) menjadi 8,4(Post Test) dan kelompok kontrol dari 6,4 (Pre Test) menjadi 7,0 (Post Test). Ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 1,3. Dalam hasil perhitungan Uji t diperoleh t_o sebesar 6,140. Angka ini jauh lebih besar dibanding t_t pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,00 dan taraf signifikansi 1% yaitu 2,65 ($2,00 < 6,140 > 2,65$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Image streaming* cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah akhlaq siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Berbek Waru sidoarjo.

Dikarenakan keterbatasan peneliti, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain, terutama mengenai varias-variasi baru metode pembelajaran aqidah akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....

SAMPUL DALAM .....

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

MOTTO iii

PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

DAFTAR TRANSLITERASI xv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan Penelitian 12

D. Kegunaan Penelitian 13

E. Alasan Memillih Judul 14

F. Hipotesis Penelitian 15

G. Batasan Masalah 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Definisi Operasional 16

I. Sistematika Pembahasan 19

BAB II : LANDASAN TEORI 22

A. Kajian teori Tentang Metode *Image streaming* 22

1. Pengertian Metode dan syarat – syarat Pemilihan Metode

a) Pengertian metode 22

b) Syarat – syarat pemilihan metode 24

2. Pengertian Metode *Image streaming* 30

3. Sejarah Metode *Image streaming* 36

4. Langkah - langkah Metode *Image streaming* 38

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Image streaming* . 42

B. Kajian teori Tentang Prestasi Belajar 44

1. Pengertian Prestasi Belajar 44

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Prestasi Belajar 48

3. Fungsi – fungsi prestasi belajar 51

C. Kajian Teori tentang Efektifitas metode *Image Streaming*

dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa 61

BAB III : METODE PENELITIAN 71

A. Identifikasi Variabel 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian 72

C. Rancangan Penelitian 73

D. Populasi dan Sampel 75

E. Jenis Data dan Sumber 77

F. Metode Pengumpulan Data 80

G. Teknis Analisis Data 82

BAB IV : HASIL PENELITIAN 86

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 86

1. Sejarah dan letak geografis 86

2. Visi dan Misi SMA Islam Parlaungan 87

3. Keadaan guru dan karyawan 88

4. Sarana dan prasarana 90

5. Keadaan Siswa 91

6. Program Penunjang di SMA Islam Parlaungan 92

7. Struktur Organisasi 94

B. Deskripsi Data 95

1. Deskripsi Data Hasil Interview 95

2. Deskripsi Data Hasil Angket 97

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 104

1. Data Tentang Penerapan

Metode *Image streaming* 105

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data Hasil Tes Siswa 106

4. Analisa Data Tentang Efektifitas Metode *Image sttreaming* dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XII SMA. Islam Parlaungan 110

5. Pengujian Hipotesis 112

BAB V : PEMBAHASAN 114

A. Pembahasan Hasil Penelitian 114

1. Metode *Image streaming* 114

2. Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlaq 118

3. Efektifitas Metode *Image streaming* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa 120

B. Diskusi Hasil Penelitian 124

BAB VI : PENUTUP 127

A. Simpulan 127

B. Saran 129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 : Pedoman wawancara *(Interview guide)*

Lampiran 3 : Indikator *Image streaming* dan Prestasi Belajar

Lampiran 4 : Angket *Image streaming*

Lampiran 5 : Angket Prestasi Belajar

Lampiran 6 : Soal Pretes dan postes

Lampiran 7 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 10 : Daftar tabel nilai "t" untuk berbagai df

Lampiran 11 : Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dan termasuk faktor yang urgen dalam membangun negara Indonesia, pendidikan juga merupakan faktor yang sangat menentukan bagi terlaksananya suatu tujuan hidup bangsa. Begitu pentingnya pendidikan, dan untuk mencapai tujuan yang maksimal, maka pendidikan atau pembelajaran harus disusun dan ditata sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksud.

Adapun tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serat peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, yaitu:

[1] UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas 2003, (Jakarta: Tamita Utama, 2003), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945".[2]

Hal yang sama pun tertuang dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[3]

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut Undang-undang tersebut, yaitu:

1. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.
2. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh

[2] UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & UU RI tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Bandung : Fermana, 2006), 1

[3] Ibid....., 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus secara seimbang.

3. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu berorientasi pada siswa (student active learning). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa anak dapat menghafal data dan fakta.
4. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.[4]

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic, yang memungkinkan anak didik berkembang secara

[4] Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2009), 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.[5]

Sedangkan tujuan pendidikan Islam sendiri, menurut Muhaimin yaitu: a (terbentuk "Insan Kamil" (manusia universal, conscience) yang mempunyai wajah-wajah Qur'ani, b) terciptanya insan *kaffah* yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah, c) penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah serta sebagai *warosatul anbiya'* dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.[6]

Untuk mencapai tujuan tersebut guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata-mata, akan tetapi, guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta mempertimbangkan dalam pemakaian metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik, sedang dalam firman Allah yang menyatakan:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَـٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan*".(QS. Al-Maidah: 35)[7]

---

[5] Depdiknas. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan NasionalTahun 2005-2009.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

[6] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 229

[7] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Masinti, 1992), 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini menyentuh jiwa manusia dengan mengajaknya mendekat kepada Allah. ajakan tersebut ditujukan kepada orang-orang yang walaupun baru memiliki secercah iman, sebagaimana diketahui dari panggilan "*yaa ayyatuhalladzi aamanuu*" hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, hindarilah siksa-Nya, baik duniawi maupun ukhrowi dan bersungguh-sunggulah mencari jalan dan cara yang dibenarkan-Nya yang mendekatkan diri kepada ridha-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, yakni kerahkanlah semua kemampuan kamu lahir dan batin untuk menegakkan nilai-nilai ajaran-ajaran-Nya, termasuk berjihad melawan hawa nafsu kamu supaya kamu mendapat keberuntungan duniawi maupun ukhrowi.[8] Senada dalam kitab tafsir fi dzilalil Qur'an yang menyatakan bahwa ayat di atas mengandung perintah untuk bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan-jalan yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, dan carilah jalan-jalan yang dapat menghubungkan dengan-Nya.[9]

Implikasi dari ayat di atas dalam pendidikan Islam adalah dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantarkan pada pembelajaran yang efektif dan optimal sehingga tujuan pendidikan yang dicita-citakan dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran agama Islam yang harus dirumuskan dengan bentuk behavioral atau berbentuk tingkah laku dan juga *measurable* atau bisa diukur. Hal ini membutuhkan strategi pembelajaran yang khusus, yakni suatu

---

[8] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume. 3, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), 81-82
[9] Sayyid Qutb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 3, Cet. II, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja yang meliputi metode, materi, media dan lain-lainnya agar siswa dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak hanya cukup dilakukan dengan pendekatan teknologi karena aspek yang dicapai tidak cukup kognitif tetapi justru lebih dominan yang efektif dan psikomotorik, maka perlu pendekatan yang bersifat non teknologi. Pembelajaran tentang akidah dan akhlak lebih menonjolkan aspek nilai, baik ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa sehingga dapat melekat menjadi sebuah kepribadian yang mulia. Sehingga menurut Noeng Muhadjir ada beberapa strategis yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai yaitu: tradisional, maksudnya dalam memberikan nasehat dan indoktrinasi, bebas maksudnya siswa diberikan kebebasan nilai yang disampaikan, reflektif, maksudnya mondar-mandir dari pendekatan teoritik ke empirik, transiternal maksudnya guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif tidak hanya verbal dan fisik tetapi juga melibatkan komunikasi batin.

Disamping perlu adanya reformulasi materi-materi PAI yang selama ini menjebak pada ranah kognitif dengan mengabaikan ranah psikomotorik dan afektif, materi PAI dipandang masih jauh dari pendekatan pendidikan multi cultural, akibatnya masih banyak kerusuhan yang dipicu dari masalah. Untuk itu materi pendidikan agama hendaknya merupakan sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai atau aqidah inklusif pada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia pendidikan, kita banyak mengenal berbagai macam ragam metode pengajaran, banyaknya macam –macam jenis metode tersebut, disebabkan oleh karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam factor, diantara salah satunya adalah tujuan yang berbagai dari masing-masing bidang studi.

Penerapan suatu metode ke dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dari berbagai kemungkinan-kemungkinan, yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu, kalau tidak maka bukan saja akan berakibat proses pengajaran menjadi terhambat, akan tetapi dapat berakibat lebih jauh, yaitu tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan, yaitu diarahkan kepada pencapaian tujuan jangka panjang (tujuan umum/tujuan hidup) dan tujuan jangka pendek/tujuan khusus. Dalam tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jenjang tadi/tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.[10]

Di sinilah peran seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu guru harus benar-benar menyesuaikan materi pelajaran dan sejumlah metode-metode mengajar dengan baik.

---

[10] Drs.tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa Arab*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada 1994.)hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penggunaan metode pendidikan, yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yang terbentuknya produk dari pendidikan yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdi kepada Allah SWT, disamping itu pendidik perlu memahami metode-metode instruksional yang actual. Selain memiliki kemampuan yang baik, guru juga dituntut untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menentukan metode mengajar yang paling efektif untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran semi tercapainya tuuan pembelajaran yang diharapkan.

Dipandang dari tujuan utama pendidikan Islam tersebut, maka metode pembelajaran Image Streaming merupakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Di mana metode Image Streaming adalah suatu metode pembelajaran yang menonjolkan aspek kognitif dan dapat membangun pemahaman yang benar-brnar bermakna, di mana metode ini membiarkan diri untuk membayangkan dan mendiskripsikan bayangan-bayangan tersebut dalam otak atau memvisualisasikan pikiran dengan bebas kemudian dieksplorkan keluar dengan jelas hasil bayangan. Sepanjang sejarah temuan-temuan besar yang telah hadir, bukanlah berasal dari pertimbangan cermat atas fakta dan angka, tapi dari kilatan-kilatan “irasional” pemahaman dan wawasan. Misalnya Elias Howe menemukan mesin jahit karena setelah bermimpi diserang para kanibal yang memegang tombak dengan lubang pada ujungnya.Inspirasi tersebut muncul setelah bermimpi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang "jenius" tidak lebih dari seseorang yang telah belajar untuk menarik keluar atau menggali persepsi-persepsi tak sadar. Ada satu teknik yang dinamakan Image Streaming atau "mengalirkan bayangan". Dalam suatu penelitian, para mahasiswa Southwest State University di Marshall, Minnesota, mengalami peningkatan IQ sebesar 20 poin hanya setelah 25 jam mempraktikkan metode ini.[11]

Metode mengalirkan bayangan (Image Streaming) menarik bayangan dan kesan dari suatu ranting luas sumber-sumber di dalam otak dan mengekspresikan secara eksternal dengan cara mendiskripsikannya. Metode ini semakin memperluas area otak agar dapat "*on line*" (nyambung) dengan kesadaran pengaliran bayangan melibatkan secara melatih area-area otak yang terpisah: lobus temporal kiri (verbal) melakukan pendiskripsian dengan kata-kata, dan pusat mayoritas kesadaran langsung kita membangkitkan pemahaman-pemahaman kita dan menyimpan banyak sekali data tak sadar kita. Masih banyak wilayah otak lainnya yang dilibatkan untuk mengubah pemahaman atau hubungan data itu. Termasuk lobus temporal kanan yang bertugas khusus "merasakan" segala sesuatu.[12]

Metode mengalirkan bayangan akan membantu meningkatkan pembelajaran, tidak mengherankan karena efek yang muncul dalam otak akibat mempraktikkan metode mengalirkan bayangan /Image Streaming adalah

---

[11] Win Wenger, *Beyound Teaching & Learning (Memadukan Quantum Teaching & Learning)*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cet. 4, 2004), hal. 303-304

[12] *Ibid*, hal 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempatkan daya-daya pemahaman lebih nyambung (kontak) dengan wilayah sadar atau kesadaran seseorang. Ketika kontak itu semakin banyak dilatih, sumber-sumber pemahaman menjadi semakin mudah tersedia untuk dipakai secara sadar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang lebih baik tentang lebih banyak hubungan itu, hidup kita menjadi lebih berarti. Dengan kata lain metode mengalirkan bayangan itu sendiri adalah suatu metode untuk mempercepat dan meningkatkan pembelajaran, dapat memperbaiki fungsi otak meningkatkan kemampuan pembelajar untuk belajar dan menarik manfaat dari apa yang dipelajari tersebut, kepada pendengar atau alat perekam.[13]

Metode Image Streaming menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat, integrasi ini membangun keseimbangan, memperkuat titik lemah dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual.[14]

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan umat manusia untuk selalu berfikir dan mensyukuri nikmat yang diberikan-Nya dengan mempergunakan potensi yang telah Tuhan ciptakan yang diberikan kepada kita, salah satunya adalah mempergunakan otak kita dengan sebaik-baiknya.

Dari definisi metode Image streaming di atas penulis beranggapan bahwa metode ini adalah salah satu metode yang relevan untuk dierapkan pada bidang studi aqidah akhlak, karena materi bidang studi ini sifatnya abstrak dan dalam penyampaiannya tidak hanya cukup dengan menggunakan ceramah saja

---

[13] Win Wenger, *Beyond Teaching & Learning (Memadukan Quantum Teaching & Learning)*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cet. 4, 2004), hal. 300

[14] *Ibid*, hal. 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tujuan dari pendidikan agama belum bias tercapai secara optimal, diperlukan metode yang dapat merangsang daya kognitif siswa dan melekat pada daya memori otak sehingga menimbulkan makna yang mendalam dan bermakna sehingga secara otomatis dan spontanitas dengan kesadaran diri dan dapat diverbalkan dalam kehidupannya, dalam artian lain dari rangsangan kognitif berdampak pada ranah afektif bahkan psikomotoriknya. Dibaratkan pada materi keimanan, yang diharapkan bukan saja siswa mengetahui arti iman saja tetapi dengan metode Image streaming siswa diajak untuk menggali arti, makna keimanan melalui bayangan mereka sendiri atau dengan kata lain mereka di ajak untuk memvisualisasikan pikirannya secara mendalam, kemudian diverbalkan dengan ungkapan kepada orang lain atau rekaman, sehingga ada makna tersendiri dalam kehidupannya sehari-hari, maka pada bidang studi Aqidah Akhlak tersebut penullis jadikan sebagai wilyah penelitiannya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah tentang keefektivitasan metode Image streaming yang dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang penulis beri judul "**Efektifitas penerapan Metode Image Streaming Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Parlaungan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindarkan masalah yang terlalu umum dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *metode Image streaming* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan berbek Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XII SMA Berbek Sidoarjo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana efektifitas metode Image streaming dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Berbek Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *metode Image streaming* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo .
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode *Image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis, yaitu:
   a. Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan pendidikan dan pengalaman tentang metode pembelajaran *Image streaming.*
   b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat bagi praktisi pendidikan, yaitu:
   a. Sebagai masukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Image streaming,* yang dengan metode tersebut diharapkan guru bias lebih kreatif dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak dan sesuai dengan gaya belajar dan juga harapan siswa.
   b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam meningkatkan keaktifan siswanya dengan pemilihan metode yang relevan dalam pengajaran Aqidah Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implicit maupun eksplisit, tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.

d. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan dan inovasi pendidikan di Indonesia.

3. Manfaat bagi siswa, yaitu:

a. Menumbuhkan daya kritis siswa dan intelegensinya, dan membiasakan siswa untuk berfikir kreatif dan lebih aktif.

b. Dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul penelitian di atas penulis memiliki alasan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penulis ingin memaparkan tentang efektifitas penerapan metode *Image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak sisiwa kelas XII SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.
2. Secara empiris, penulis ingin membuktikan apakah ada hubungan antara efektifitas metode *Image streaming* dengan peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XII IPA-2 SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis Penelitian

Yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *"prosedur penelitian suatu pendekatan praktek"* disebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.[15]

Jadi yang dimaksud hipotesis penelitian adalah dari permasalahan sebuah penelitian yang masih bersifat sementara, yang kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu:

a. *Hipotesis Alternatif(Ha)*

Bahwa penerapan metode *Image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah efektif.

b. *Hipotesis Nol (Ho)*

Bahwa penerapan metode *Image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah tidak efektif.

---

[15] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Batasan Masalah

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada:

1. Pelaksanaan penerapan metode *Image streaming* pada bidang studi Aqidah Akhlak peneliti fokuskan pada kelas XII- IPA2
2. Bidang studi Aqidah Akhlak yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah Aqidah Akhlak untuk kelas XII semester ganjil.

H. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami judul ini. Maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional dalam judul sebagai berikut:

1. Efektifitas

   Berasal dari kata efektif yang artinya tepat mngenai sasaran.[16] Yang dimaksud efektif di sini adalah penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry dalam *Kamus Ilmiah Populer* mengartikan efektifitas adalah ketepat gunaan, hasil guna dan menunjang tujuan.[17]

---

[16] Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. *Metodologi Research II*, (Yogyakart: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1996), 3

[17] Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 1994), hal 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata Efektivitas diartikan dengan 1) keadaan berpengaruh, hal berkesan 2) kemanjuran, kemujaraban 3) keberhasilan 4) hal yang berlaku.[18]Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud efektifitas adalah keberhasilan penggunaan sesuatu dengan tepat dan dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan.

2. Metode *Image Streaming*

Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan[19]Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[20]

Secara bahasa dalam kamus John. Echol *Image* diartikan dengan "gambar, bayangan", sedangkan *streaming* diartikan sebagai "mengalir".[21]Adapun yang dimaksud dengan metode *Image streaming* dalam penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran yang menonjolkan aspek kognitif dan dapat membangun pemahaman yang benar-benar bermakna dimana metode ini membiarkan diri untuk membayangkan dan

---

[18] Departemen Pendidian Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)284

[19] Departemen Pendidian Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)580-581

[20] Trianto.S.Pd, dalam Bukunya " *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)85

[21] Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Putaka Indonesia,1976), 265/352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendiskripsikan bayangan-bayangan tersebut dalam otak atau menvisualisasikan pikiran dengan bebas kemudian dieksplorkan keluar dengan jelas hasil bayangan tersebut kepada pendengar atau alat perekam.[22]

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.[23] Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.[24] Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[25]

Jadi yang dimaksud dengan Prestasi Belajar adalah perubahan baru yang dicapai atau diperoleh individu atau kelompok setelah adanya efektivitas dan usaha sebagai hasil dari pengalamannya dan interaksi dengan lingkungannya.

---

[22] Win Wenger, *Beyound Teaching & Learning (Memadukan Quantum Teaching & Learning)*, (Bandung: Nuansa cet.4, 2004), hal.300

[23] M. Bukhori, *Teknik Evaluasi dalam pendidikan*, (Bandung : Jemars, 1983), 178

[24] *Ibid*,21

[25] Slameto, *Belajar dan factor – factor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Siswa SMA Islam Parlaungan

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu lembaga pendidikan.[26] SMA Islam Parlaungan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Brebek Sidoarjo.

5. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak yaitu pelajaran yang mempelajari tentang ketuhanan/keyakinan dan adab atau tingkah laku manusia dan akhlak berasal dari kata *Khiquna,* biasa diartikan dengan akhlak dan kata ini sempurna dengan kata lihalun yang berasal kejadian *Khuluhu* berarti kejadian, *alkhuluka* adalah bentuk lahiri, sedangkan *alkhokqu* bentuk batin. Jadi *kholqun* berkaitan dengan rohani dan *kholqun* berkaitan dengan rohani dan *kholqun* berkaitan dengan jasmani dan rohani tidak dapat dipisahkan.[27] Secara keseluruhan definisi operasional dari judul penelitian ini adalah efektivitas metode *Image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Sidoarjo

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca

[26] Suharsimi arikunto, *Pengelolaan kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)121

[27] Abu Bakar Muhammad, Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al – Qur'an, Buku 217, Pengantar Dasae – dasar Pendidikan, FIP – IKIP Malang, hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengetahui isi yang terkandung dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi empat bab yang terbagi menjadi sub-sub yang saling berkaitan, sehingga antara satu dengan yang lainnya tidak dapat saling melepaskan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari 1) latar belakang masalah 2) rumusan masalah 3) tujuan penelitian 4) kegunaan penelitian 5) alasan memilih judul 6) Hipotesis penelitian 7) definisi operasional 8) batasan masalah 9) sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab kajian pustaka, yang berisi tentang 1) kajian teori tentang metode *Image streaming* yang membahas tentang pengertian metode *Image streaming*, sejarah metode *Image streaming*, teori *Image streaming*, langkah-langkah metode *Image streaming* dan kelebihan serta kelemahannya. 2) kajian teori tentang prestasi belajar, yang berisi tentang : pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Fungsi – fungsi prestasi belajar 3) kajian teori tentang efektivitas penerapan metode *Image streaming* terhadap peningkatan prestasi belajar.

BAB III : Merupakan bab Metode Penelitian, yang berisi tentang 1) identifikasi variabel; 2) jenis dan pendekatan penelitian; 3) rancangan penelitian; 4) populasi dan sampel; 5) jenis data dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data: 6) metode pengumpulan data dan; 7) teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan bab tentang Hasil Penelitian, yang berisi tentang 1) deskripsi data; 2) analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Merupakan bab yang membahas tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian.

BAB VI : Merupakan bab terakhir yang berisi tentang: 1) simpulan; 2) saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode *image streaming*

1. Pengertian Metode dan Syarat-Syarat Pemilihan Metode

Pengertian metode dan syarat-syarat pemilihan metode sangat penting untuk dibahas, karena hal nantinya dijadikan sebagai rambu-rambu dalam mengembangkan penelitian ini. Jangan sampai penelitian sudah dilakukan dan ternyata hasilnya tidak sesuai dengan kriteria yang ada. Pengertian metode ini juga untuk memudahkan penulis dalam menentukan metode sehingga pemilihan metode ini tidak keliru.

a.) Metode

Ada beberapa pengertian dari metode, dalam hal ini adalah metode pembelajaran yang diberikan oleh para ahli. Secara literal metode berasal dari bahasa *Greek* yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodus*" yang berarti jalan. Jadi metode adalah "jalan yang dilalui". Runes sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Noor Syam, secara teknis menerangkan bahwa metode adalah:

1). Sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.

2.) Sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.) Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.[1]

Istilah metodologi pengajaran sebenarnya sama dengan metodik yaitu:

> "Suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien".[2] Metode juga diartikan sebagai "cara mengajar untuk mencapai tujuan".[3]

Abdul Munir Mulkan, sebagaimana yang dikutip Samsul Nizar, mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah "suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada anak didik". Sementara itu al-Syaibany, menjelaskan bahwa metode pendidikan adalah:

> "Segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan peserta didiknya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka".[4]

---

[1] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 65-66

[2] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3-4

[3] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 81

[4] Samsul Nizar, *Filsafat*…, 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dikaitkan dengan pengajaran agama Islam yang harus disampaikan kepada siswa di sekolah atau madrasah maka batasannya terletak pada metode atau teknik apakah yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi agama. Sebagaimana yang disampaikan Basyir Uddin Usman bahwa metodologi pengajaran agama Islam adalah ilmu yang membicarakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran agama Islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.[5]

b. Syarat-syarat Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami oleh seseorang pendidik adalah:

1.) Bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam.
2.) Pendidik perlu memahami metode-metode instruksional yang aktual yang ditunjukkan dalam al-Qur'an atau yang diedukasikan dari al-Qur'an dan dapat memberi motivasi (tsawab) dan disiplin (iqab).
3.) Pendidik harus dapat mendorong anak didiknya untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan alam sekitarnya.

[5] Basyiruddin Usman, *Metodologi*, 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كَيْفَ ٱلسَّمَآءِ وَإِلَى ﴿١٧﴾ خُلِقَتْ كَيْفَ ٱلْإِبِلِ إِلَى يَنظُرُونَ أَفَلَا
كَيْفَ ٱلْأَرْضِ وَإِلَى ﴿١٩﴾ نُصِبَتْ كَيْفَ ٱلْجِبَالِ وَإِلَى ﴿١٨﴾ رُفِعَتْ
﴿٢١﴾ مُذَكِّرٌ أَنتَ إِنَّمَآ فَذَكِّرْ ﴿٢٠﴾ سُطِحَتْ

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?, Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?, Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.". (QS. Al-Ghaasyiyah: 17-21)

Ayat ini menurut H.M.Arifin merupakan dasar bahwa Allah mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya untuk menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan gejala kehidupan alam sekitarnya.[6]

4.) Mendorong anak didik untuk mengamalkan ilmu pengetahuannya dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari.

5.) Perlu mendorong anak didik untuk menyelidiki dan mengkaji bahwa Islam merupakan kebenaran yang haq.

6.) Memberi anak didik dengan praktek amaliah yang benar serta pengetahuan dan kecerdasan yang cukup.[7]

---

[6] H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2003),103
[7] Muhaimin, Abd Mujib, *Pemikiran*, 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karakteristik peserta didik

Seorang pendidik yang ideal harus mengetahui kerakeristik dari anak didik, karena hal ini sangat membantu dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar, adapun karakteristik peserta didik meliputi :

1) Anak Didik Adalah Subjek

Anak didik adalah manusia, bukan benda ataupun hewan, karena itu anak didik harus dipandang sebagai subjek, yaitu pribadi yang memiliki kedirisendirian dan kebebasan dalam mewujudkan dirinya sendiri untuk mencapai kedewasaanya.

2) Anak Didik Sedang Berkembang

Manusia berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaanya. Setiap tahap perkembangan memiliki “tugas-tugas perkembangan” tertentu dan menuntut perlakuan tertentu pula.

3) Anak Didik Hidup Dalam “Dunia” Tertentu

Setiap manusia dalam dunia-nya sesuai tahap perkembangannya, jenis kelaminya, dll.

4) Anak Didik Hidup Dalam Lingkungan Tertentu

Anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkunagan alam dan sosial budaya tertentu. Oleh karena itu, anak didik akan memiliki karakteristik yang berbeda sebagai akibat dari pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Anak Didik Memilik Ketergantungan Kepada Orang Dewasa

Hal ini ada karena anak mempunyai kekurangan dan kelemahan tertentu yang segoyanya masih butuh perlindungan, bimbingan dll dari orang yang dewasa atau pendidik.

6) Anak Didik Memiliki Potensi Dan Dinamika

Bantuan orang dewasa berupa pendidikan agar anak didik menjadi dewasa akan mungkin dicapai oleh anak didik. Hal ini disebabkan anak didik memiliki potensi untuk menjadi manusia dewasa dan ia memiliki dinamika, yaitu aktif sedang berkembang dan mengembangkan diri, serta aktif dalam menghadapi lingkungannya dalam upaya pencapian kedewasaanya.[8]

Selain itu dalam pemilihan metode pendidikan Islam harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang meliputi:[9]

a.) Tujuan pendidikan Islam

Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan "untuk apa" pendidikan itu dilaksanakan. Tujuan pendidikan mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif) Pembinaan akal pikiran, seperti kecerdasan, kepandaian daya nalar), aspek afektif (pembinaan hati seperti pengembangan rasa, kalbu dan rohani) dan aspek psikomotorik (pembinaan jasmani, seperti badan sehat, mempunyai keterampilan).

[8] http:// apadefinisinya.blogspotcom/2009/06/karakteristik-anak-didik.html
[9] Ibid, 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) Anak didik

Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan untuk siapa dan bagaimana berbagai tingkat kematangannya, kesanggupan, kemampuan yang dimilikinya.

c.) Situasi dan kondisi

Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana situasi dan kondisi lingkungan yang mempengaruhinya.

d.) Fasilitas

Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “dimana” dan “bila” juga berbagai fasilitas dan kuantitasnya.

e.) Pribadi Pendidik

Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “oleh siapa” serta kompetensi dan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

f.) Materi atau bahan pelajaran

Guru yang profesional harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, setiap materi pelajaran memiliki ciri tersendiri baik dari segi isi sifat maupun ruang lingkupnya, maka guru harus mampu menyusun informasi-informasi tentang materi yang akan disampaikannya dengan sebagai mungkin sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, dengan penyusunan materi tersebut akan terlihat apakah materi itu hanya menyajikan fakta-fakta dan kecakapan yang hanya memerlukan kemampuan materi saja untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasainya atau Menghendaki keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk suatu hasil belajar sesuai dengan ruang lingkup, isi dan sifat materi tersebut.[10] Dengan begitu guru dapat memilih metode pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

g.) Waktu yang tersedia

Guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang telah disediakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat pemilihan metode adalah:

1.) Dapat membangkitkan motivasi, gairah dan minat anak didik.
2.) Sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
3.) Sesuai dengan tingkat perkembangan, kematangan serta perubahan-perubahan anak didik.
4.) Dapat mempermudah penyerapan, dan kepahaman anak didik terhadap materi yang disajikan.
5.) Menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan dan tuntas.

[10] Zakiyah Darajad, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumiaksara, 1996), 139-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Metode *image streaming*

Secara etimologi *image streaming* dalam kamus john. Echol , *Image* diartikan dengan"gambar, patung, kesan, bayangan" sedangkan *Streaming* diartikan sebagai *"mengalir"*[11]

Jadi *Image streaming* bisa diartikan sebagai mengalirkan bayangan.

Sedangkan pengertian *Image streaming* sebagai suatu metode pembelajaran disini adalah suatu metode mengajar yang menonjolkan aspek kognitif dan dapat membangun pemahaman yang benar – benar bermakna dimana metode ini membiarkan diri untuk membayangkan dan mendiskripsikan bayangan–bayangan tersebut dalam otak atau memvisualisasikan pikiran dengan bebas kemudian di eksplorkan keluar denagan jelas hasil bayangan tersebut, kepada pendengar atau alat perekam[12].

Metode *image streaming* disebut juga metode mengalirkan bayangan, pengaliran bayangan hanyalah kegiatan membiarkan bayangan – bayangan hadir dan muncul dihadapan mata pikiran tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan – bayangan tersebut. Dan sementara seseorang tersebut melihat bayangan – bayangan itu,dideskripsikan dengan lantang kepada fokus

---

[11] Jhon M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris- Indonesia, (*jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia, 1976*)*311/561

[12] Win Wenger, *beyond teaching & learning* (*memadukan Quantum teaching & learning*), (Bandung: nuansa Cet.4, 2004), hal.300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal (alat perekam atau pendengar) isi bayangan – bayangan tersebut dengan detail inderawi bertekstur kaya.[13]

Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat. Integrasi ini membangun keseimbangan, memperkuat titik – titik lemah, dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual (dan estetik), termasuk subjek – subjek akademis yang tak terakait.

Metode ini merupakan perpaduan dari teori Socrates dan teori Einstein, dimana teori Socrates lebih dikenal dengan istilah "pemahaman yang meresap" prinsip dari teori ini yaitu mendiskripsikan persepsi – persepsi tentang pelbagai hal kepada pendengar atau alat perekam dengan maksud untuk dapat mempersepsi lebih banyak,[14]

Sedangkan teori Einstein mengambil dasar – dasar pemikiran visual , karena penglihatan (visi) berisi lebih banyak informasi detail daripada indera kita lainya. Kita juga memproses banyak informasi melalui pendengaran. Perasaan kinestetik kita, terbukti juga sangat penting dalam hubungannya dengan pengalaman – pengalaman mental kita. Menurut studi EEG (*electro-encephalographic*), delapan puluh persen dari area otak kita terlibat dalam respons visual, lebih banyak dari pada indera lainya.[15]

Albert Einstein mempopulerkan teknik pemikiran visual, yang sebelumnya sudah banyak digunakan dan digunakan dan di praktikan oleh

[13] Ibid, hal 308
[14] Ibid hal 290
[15] Ibid hal 295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar penemu atau dipraktikan oleh sebagian besar sudah banyak digunakan

Itulah sebabnya mengapa temuan – temuan besar dalam ilmu penetahuan maupun teknologi, biasanaya dihasilkan denagan bantuan Visualisasi. Seluruh ilmu kimia organic, misalnya, didasarkan pada rantai benzene temuan Kekule. Temuan itu dihasilkan dari mimpi kekule yang sedang menatap ke Perapiannya, di mana ia membayangkan melihat sekelompok ular yang menelan ekor mereak sendiri. Teori relativitas lahir saat Einstein naik kereta api khayalan dalam seberkas cahaya. Dalam bidang teknologi, , Kebanyakan terobosan itu di hasilkan oleh visualisasi.[16]

Itu berarti bahwa hampir semua respons visual terjadi dalam bagian – bagian otak yang secara konvensional tidak kita sadari dan dianggap tak dapat diakses. Banyak ungkapan untuk menggambarkan otak manusia yakni disebut sebagai Rakasasa yang tidur, alat pintal yang mempesona, seperangkat mesin yang kompleks dan banyak lagi lainya . Ahli biologi , ahli psikologi, ilmuwan evolusi, pendidik , juga penulis bersaing untuk menghasilkan uraian defenitif tentang otak, mereka ingin memiliki secara adil terhadap struktur yang kompleks ini[17], Di dalam otak sebenarnya yang penting bukan pada jumlah neuron nya(sel otaknya) tetapi padajumlah koneksi (huungan - jaringan) yang

[16] Win Wenger, *beyond teaching & learning* (*memadukan Quantum teaching & learning)*, (Bandung: nuansa Cet.4, 2004), hal 297

[17] Collin Rose Malcolin J. Nicholl, *Accelerated learning for century 21st century*,(Bandung: Nuansa,2006),46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi antar sel otak. Bayangakan, setiap sel dari 100 miliar neuron itu dapat muncul 20.000 cabang atau dendrit . Namun, ternyata , itu menjadi bukti bahwa persepsi – persepsi bawah sadar di mungkinkan. Mereka yang meneliti otak memastikan bahwa untuk setiap persepsi sadar yang kita miliki, kita mengalami lusinan dan ratusan yang tersembunyi.[18]

Berita selanjutnya adalah kita memiliki jumlah sel otak yang sama dengan albert Einstein , semua orang punya, kecuali otak mereka sakit atu rusak

Jadi ini adalah belajar pengalaman mental atau motor yang baru memberikan stimulus yang di ubah menjadi denyut syaraf yang berjalan ke stasiun penyortir seperti thalamus(di dalam area otak tengah dari sini sinyal–sinyal dikirim didaerah khusus di otak) Stimulus yang berulang dari sekelompok neuron mereka mengembangkan lebih banyak dendrit menyebabkan lebih banyak koneksi sehingga suatu jaringan menyebabkan pemekaran, pengertian, penguasaan. Akhirnya neuron – neuron ini belajar untuk menekankan koneksi yang keliru dan memberi respon positif terhadap sinyal yang lebih lemah – dalam kata dalam kata lain belajar untuk melakukan proses mental atau motor yang sama dengan lebih sedikit usaha. Dengan kata lain, sel mengubah daya terimanya terhadap pesan-pesan berdasar stimulasi sebelumnya[19]

---

[18] Ibid hal 294
[19] Paul Ginnis, *Trik dan taktik mengajar*,(Jakarta : Indeks, 2008),16 - 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas guru adalah mendukung para siswa dalam mewujudkan potensi biologi luar biasa dari otak mereka menjadi terwujud hal ini tentu merupakan sutu misi yang imposible karena hanya sebagian kekuatan total otak dapat digunakan selama hidup . di perkirakan kita menggunakan kurang dari 1 person dari 1 persen perkiraan kapasitas otak yang sekitar 10 [27]bit data peretik menurut psikiater dan ahli tidur Allan hobsian dari harvard ketika para ilmuwan memotong otak Einstein setelah kematiannya mereka menemukan bahwa dia tidak memiliki lebih banyak sel otak tetapi lebih banyak koneksi diantara sel – sel tersebut dan meskipun masih banyak yang tersisa [20]

Dalam pencarian keunggulan belajar , maka nampaknya pendidik yang terampil menghadapi 3 tugas :

1.) Untuk mendorong koneksi baru syaraf melalui tantangan yang menciptakan tingkatan stimulasi yang tinggi
2.) Untuk memperkuat koneksi yang ada semakin banyak jalur Syaraf yang dipakai , semakin efisien jadinya , Axon menjadi terlindungi oleh suatu zat berlemak putih yang disebut mylin, yang mempercepat proses pengiriman sinyal listrik- kimia dan neuron merespon dengan lebih sedikit
3.) Tugas pendidik adalah menata siswa untuk menata ulang jaringan koneksi otak syaraf yang telah ada dengan mengambil data di papan yang akan

[20] Ibid hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meluruskan kesalah pahaman, memperbaiki konsep, melengkapi pemahaman/ mengasah keterampilan[21]

Sepanjang sejarah, temuan – temuan besar yang telah hadir , bukan berasal dari pertimbangan cermat atas fakta dan angka, tapi dari kilatan "Irasional" pemahaman dan wawasan. Elias Howe, misalanya, menemukan mesin jahit setelah bermimpi diserang para kanibal yang memegang tombak dengan lubang pada ujungnya, seorang jenius tidak lebih dari pada seseorang yang telah belajar untuk menarik keluar atau menggali persepsi – persepsi tak sadarnya. Ada satu teknik yang dinamakna Mengalir Bayangan, para mahasiswa fisika di South state University di Marshall, Minnesota, mengalam peningkatan IQ sebesar 20 poin hanya setelah 25 jam memperaktikan teknik ini, Dikembangkan olehDr. Win Wenger , presiden institute Untuk pemikiran Visual di Gaithersburg, Md. [22]

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan tentang metode *Image Steaming* adalah suatu metode perpaduan teori Socrates dan Einstein, yakni memadukan visualisasi pikiran dengan membiarkan bayangan – bayangan pada otak mengalir secara bebas dengan Imajinasi pada diri dengan melibatkan otak bawah sadar (teori Einstein) , kemudian dilanjutkan dengan proses peresapan pemahaman(teori Socrates) yaitu melalui cara mendiskripsian Visualisasi tersebut dengan eksternal atau mengeksplorkan

[21] Ibid hal 18

[22] Win Wenger, beyond teaching & learning *(memadukan Quantum teaching & learning*), (Bandung: nuansa Cet.4, 2004), hal303/304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata – kata secara lantang pada orang lain atau melalui alat perekam. Metode ini lebih menonjolkan daya kognitif otak sebagai sumber proses pembelajarannya .

Dengan pengetahuan tersebut diharapkan anak didik lebih mantap dan kokoh keyakinannya terhadap ajaran agama Islam dan mengamalkannya.

3. Sejarah metode Image streaming

Pada tahun 1989 untuk pertama kali dilakukan yang penelitian formal untuk mengukur efek atau pengaruh yang dihasilkan oleh teknik mengalirkan bayangan atas penulis dan projek renaissance jurusan kimia dan fisika di south western state University di Marshall, Minnesota adalah lembaga pertama yang melakukan penelitian demikian yang mengukur efek dan pengaruh teknik mengalirkan bayangan yang mudah dan tepat tanpa pengawasan atas prestasi intelektual sejumlah mahasiswa fisika dan kemudian , atas populasi sejumlah mahasiswa lainnya. Penelitian ini secara konsisten memperlihatkan begitu banyak integrasi otak terjadi sehingga :

a.) Para mahasiswa memperoleh peningkatan IQ sebesar 0, 8 setiap satu jam praktik, dan 20 dalam 24 jam praktek. Beberapa mahasiswa – perbaikan justru memperoleh peningkatan IQ sebesar 1,8 setiap satu jam bukannya 0,8, untuk sebab- sebab yang belum di ketahui.

b.) Apapun gaya belajar atau cara menangani informasi yang dipilih mahasiswa seperti diukur dengan metode Inventaris Kolb, para mahasiswa yang mampu Mengalirkan bayangannya dengan cepat berintegrasi menuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu keseimbangan dimana mereka mampu berkembang dengan baik dalam suatu lingkungan belajar.

c.) Prestasi ujian akhir mereka dalam fisika tidak berkorelasi dengan jumlah jam yang dihabiskan para mahasiswa itu dalam memperhatikan pengaliran bayangan dengan mereka yang melakukan selam 20 jam atau lebih untuk menghadapi ujian akhir.[23]

Metode ini dikembangkan oleh Dr. Win Wenger, presiden Institut untuk pemikiran Visual di Gaithersburg,Md, Beliau adalah seorang perintis dalam bidang kreativitas dan metode kreatif, accelerated learning atau percepatan belajar (cara belajar cepat), perkembangan otak& diri , dan ekonomi politik.

Dr. Wenger pernah menjadi dosen , dan kini menjadi trainer yang dikenal di seluruh dunia, Win Wenger juga mendirikan yayasan nirlaba bernama Project Renaissance. Organisasi ini mengabdikan diri dalam meningkatkan potensi individu dan mempercepat terbitnya fajar baru era pencerahan. Situs Project Renaissance memuat pelbagai karya besar yang disiarkan Win Wenger ke public. Situs ini juga menyiarkan ulasan atas buku – bukunya, uraian tentang teknik – teknik kreatif pemecahan – masalah yang dikembangkannya, dan jadwal acara dan kursus pelatihan yang disponsori oleh Project Renaissance, dan segudang materi lain yang

[23] Win Wenger, *Beyond Teaching & Learning* (*memadukan Quantum teaching & learning),* (Bandung: nuansa Cet.4, 2004),301 - 302

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik bagi orang yang ingin meningkatkan IQ , melejitkan kreativitas dan pemecahan masalah, dan berbagi pikiran dengan orang - orang yang sepandangan.[24]

4. Langkah – langkah metode *Image streaming*

Berikut ini adalah tujuh langkah proses untuk melakukan metode *Image streaming* yang berguna sebagai sarana belajar, yaitu :

a.) Biarkan yang lebih halus dan dalam memperlihatkan kepada anda jangan langsung memutuskan dengan sadar apa yang ingin anda lihat dan kemudian anda gambarkan hubungan dengan bayangan – bayangan yang benar – benar hadir di hadapan anda sekarang juga, apapun bayangan – bayangan itu

b.) Tutup mata untuk melihat dengan lebih bebas

c.) Apapun kesan yang anda temukan , betapapun remeh , sederhana, tak berhubungan : bahkan warna atau garis yang tampaknya tak berarti.

d.) Diskripsikan bayangan itu dengan lantang kepada focus eksternal (selain / di luar diri anda) pendengar langsung adalah yang terbaik alat perekam juga baik, tidak boleh kurang dari itu

e.) Diskripsikan dengan cepat dan mengalir, dengan detail inderawi yang kaya, berkesinambungan, sekalian hanya sekedar sekilas dan ringkas. Hal ini memaksa lebih banyak bayangan -bayangan lain hadir dan muncul dan diskripsikan semua.

[24] Ibid 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f.) Biarkan diri anda dikejutkan oleh ungkapan bayangan – bayangan anda. [25]

Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat. Integrasi ini membangun keseimbangan memperkuat , titik-titik lemah , dan denagan cepat meningkatkan kekuatan intelektual (dan estetik), termasuk subyek-subyek akademis yang tak terkait selain mengembangkan kemempuan belajar seseorang[26]

Pengaliran Bayangan hanyalah kegiatan membiarkan bayangan-bayangan hadir muncul dihadapan 'mata pikiran' anda tetapi tidak memutuskan secara sadar diri bayangan-bayangan tersebut . Dan sementara anda melihat bayangan-bayangan itu diskripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam / pendengar) isi bayangan-bayangan tersebut dengan detail inderawi bertekstur kaya[27]

Teknik-teknik spesifik yang dapat dibangun dari metode Mengalirkan bayangan yang mempercepat atau meningkatkan pembelajaran , teknik ini akan menjadi salah satu cara yang paling potensial untuk mempelajari materi subjek di sekolah-sekolah khusus, akademi, pekerjaan, atau profesi yakni akan di jelaskan di bawah ini :

---

[25] Win Wenger, *beyond teaching & learning* (*memadukan Quantum teaching & learning)*, (Bandung: nuansa Cet.4, 2004),307

[26] Ibid 307

[27] Ibid 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jika anda dapat menemukan , atau memperoleh daftar konsep – konsep kunci mata kuliah yang sedang anda pelajari, dari pengajar, professor, atau konsultan, ubahlah setiap konsep tersebut menjadi pertanyaan. Sebagai contoh , jika dalam mata kuliah ekonomi terdaftar materi interaksi antara persediaan dan permintaan, ubahlah ia menjadi pertanyaan, Apakah interaksi (atau hubungan antara) persediaan dan permintaan?
2. Carilah gelas, asbak atau bel yang dapat Anda gunakan untuk membunyikan “ting” pelan.
3. Siapkan dua alat perekam, kaset C-60 atau C-90. Pada alat perekam pertama, rekamlah dengan pertanyaan konsep pertama, diikuti oleh enam atau delapan menit diam. Setiap dua menit – kira-kira- selama waktu diam itu, bunyikan dengan pelan satu kali”ting” yang membagi interval enam hingga – delapan menit tadi menjadi tiga bagian yang – kurang lebih – sama. Setelah waktu enam hingga delapan menit tersebut, rekam konsep pertanyaan kedua, di ikuti lagi dengan enam hingga delapan menit waktu diam(dengan “ting” perlahan setiap dua hingga tiga menit), dan begitu seterusnya hingga sebanyak mungkin pertanyaan konsep yang dapat masuk kedalam ruang kaset yang tersedia dengan masing – masing waktu diam atau hingga anda telah memasukkan seluruh daftar itu.
4. Letakkan dua bunyi “ting” yang berselang – panjang dalam tiap interval enam – hingga- delapan- menit kediaman antar pertanyaan konsep,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setidaknya memberikan waktu diam dua menit sesudah “ting” ketiga sebelum pertanyaan berikuttnya.

5. Berikut adalah apa yang anda lakukan dengan kaset pertama yang telah anda rekam. Karena kaset menyajikan setiap pertanyaan konsep, mungkinkan daya – daya pengaliran Bayangan anda memperlihatkan kepada anda bayangan – bayangan yang mempresentasikan secara bermakna konsep itu kepada anda . Meskipun itu barang kali konsep yang anda yakin tidak anda ketahui sama sekali berbeda atau serangkaian bayangan dari daya – daya pengaliran bayanagan anda yang bagaimanapun memperlihatkan secara bermakna kepada anda konsep yang sama itu! Anda mendeskripsikan bayangan – bayangan anda ketika mereka terungkap, tiga set perkonsep, ke dalam kaset kosong dengan alat perekam kedua anda.
6. Putar ulang alat perekan kedua anda yang akan memiliki pertanyaan – pertanyaan isyarat dan juga respon – respon anda atasnya, untuk mencari kesamaan elemen di antara ketiga kesan terhadap setiap konsep.
7. Untuk setiap pertanyaan konsep, buatlah catatan ringkasan atau sketsa mengenai tiga kelompok bayangan, dan mengenai elemen – elemen yang sama di antara ketiganya. Simpanlah ini semua ke dalam buku catatan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

file atau lebih baik lagi, tempelkan mereka di dinding sebagai referensi yang mudah di akses.[28]

5. Kelebihan dan kelemahan Metode *Image streaming*

Kelebihan dari Metode *Image streaming* ini adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, Ia juga mengarahkan visualisasi, untuk lebih rinci, tanpa menyebutkan satu tekniknya akan di uraiakan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kemampuan otak
2. Membantu meningkatkan pembelajaran
3. Memperbaiki / membangun pondasi pemahaman
4. Menciptakan pembelajaran lebih bermakna
5. Melatih siswa untuk berfikir kreatif

Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat , integrasi ini membangun keseimbangan , memperkuat titik – titik lemah , dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual (dan estetik), termasuk subyek subyek akademis yang tak terkait, selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang metode image streaming bermanfaat untuk ;

1. Meningkatkan pembelajaran secara cepat.
2. Membantu setidaknya hingga tingkat tertentu untuk menemukan solusi yang kreatif

[28] Win wenger, ph.d, Beyound teaching & learning, penerbit Nuansa, 2004, Bandung,340-342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengembangkan dengan cepat disana luar biasa : kemampuan pengamatan bebas, objektivitas dan karakter pribadi
4. Menghasilkan ilham yang segera dan selalu dapat terpercaya[29]

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah :

1. Membutuhkan waktu relative lama dalam penerapanya
2. Tidak semua guru dapat memakai metode ini, guru di tuntut dapat membawa suasana murid ke ranah yang lebih dalam, jadi pada guru yang kurang mampu menguasai kelas metode ini kurang efektif di lakukan.
3. Metode ini harus dilakukan di tempat yang kondusif dan tenang, tidak efektif dilakukan di tempat yang riuh karena membutuhkan ketenangan

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah :

1. Membutuhkan waktu relative lama dalam penerapanya
2. Tidak semua guru dapat memakai metode ini, guru di tuntut dapat membawa suasana murid ke ranah yang lebih dalam, jadi pada guru yang kurang mampu menguasai kelas metode ini kurang efektif di lakukan.
3. Metode ini harus dilakukan di tempat yang kondusif dan tenang, tidak efektif dilakukan di tempat yang riuh karena membutuhkan ketenangan

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prastasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

[29] Ibid hal 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu prestatie, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya pengajaran. Misalnya si Ahmad mendapat juara I dalam

Menurut kamus besar Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang suatu kegiatan.[30]

Pengertian prestasi menurut Anton Mulyono dan kawan- kawan adalah “hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. (1999:700).

Prestasi digolongkan ke dalam tiga bagian :[31]

1. Prestasi Akademis, yaitu hasil pelajaran yang di peroleh dari kegiatan belajar di sekolah atau yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

2. Prestasi Belajar, adalah penguasaan keterampilan atau pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan.

3. Prestasi Kerja, hasil kerja yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

---

[30] Anonym, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal. 700
[31] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Zainal Arifin kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu prestaise.[32] Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar merupakan suatu hasil penilaian terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari yang didapat dari evaluasi hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor.[33] Prestasi menunjukkan seberapa besar hasil atau kemampuan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya. Dalam hal ini hasil usaha dapat ditunjukkan dengan nilai yang merupakan hasil- hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari suatu usaha.

Prestasi belajar menurut Tresna Sastrajaya adalah susunan baru memori yang dipengaruhi oleh memori yang dipengaruhi oleh memori lama, kecakapan, dan sikap siswa dapat mengikuti pelajaran termasuk didalamnya adalah perhatian siswa.[34]

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.[35] Aspek kognitif meliputi tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, sintesis dan evaluasi.[36]

Aspek- aspek kognitif tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

---

[32] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* : *Prinsip- Teknik-Prosedur,* (Bandung : PT. Remaja Karya, 1998), hal.2-3

[33] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan.....*

[34] Tresna Sastrawijaya, *Proses Belajar Mengajar Kimia*, (Jakarta : Depdikbud Dirjendikti, Proyek Pengembangan Lemabaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 269

[35] Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta : Erlangga), hal. 134

[36] Ibrahim dan Nana Syaodah, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta,1996), hal. 72-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengetahuan menyangkut tingkah laku yang ditekankan pada kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

2. Pemahaman sebagai kemampuan menyerap makna dari materi yang dipelajari yaitu kemampuan menerjemahkan materi dari suatu bentuk ke bentuk lain, missal bentuk lambang ke bentuk uraian kata atau kalimat.

3. Aplikasi merupakan kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah dipelajari kepada situasi konkrit baru meliputi : kemampuan menggunakan konsep, prinsip, metode, hukum dan teori yang terdapat dalam suatu bidang ilmu.

4. Analisis merupakan gabungan antara pemahaman dan penerapan, hanya letak penekanannya yang berbeda.. kalau pemahaman penekanannya pada pengertian arti dan isi materi sedangkan penerapan penekanannya pada mengingat dan menggunakan materi menurut prinsip tertentu.

5. Sintesis, pada tingkat ini individu dituntut untuk mampu memadukan teori yang satu dengan teori yang lain, hukum yang satu dengan hukum yang lain, sehingga menghasilkan teori, prinsip dan hukum yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Evaluasi, menyangkut kemampuan individu untuk menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, memutuskan, menafsirkan, dan menghubungkan.

Menurut Gagne seperti yang dikutip oleh Ratna Willis Dahar mengatakan bahwa prestasi belajar dapat berupa keterampilan-keterampilan intelektual yang memungkinkan kita berinteraksi dengan lingkungan.[37] Hasil belajar lain meliputi informasi verbal, sikap- sikap dan keterampilan motorik.

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar tiap siswa berbeda. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (factor Internal) maupun dari luar diri (Faktor Eksternal) individu. Pengenalan terhadap factor – factor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Faktor Internal) adalah :

   1). Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :

[37] Ratna Willis Dahar, Teori- Teori……., hal. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Factor Intelektif yang meliputi :

1. Factor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

2. Factor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

b) Factor non intelektif, yaitu unsur- unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

2). Factor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk factor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

3). Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yaitu :

a. Factor social yang terdiri atas :

1). Lingkungan keluarga;

2). Lingkungan sekolah

3) .Lingkungan masyarakat;

b. Factor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

d. Factor lingkungan spiritual atau keamanan.

Factor- factor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Ngalim Purwanto (2003:107) mengemukakan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :

1. Faktor Luar meliputi :

   a. Lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial;

   b. Instrumental terdiri dari kurikulum atau bahan pengajaran, guru, sarana, fasilitas, administrasi atau menejemen;

2. Faktor Dalam meliputi :

   a. Fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera;

   b. Psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif;

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok faktor yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor dari dalam diri yaitu meliputi faktor psikologis dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor fisiologis. Dan dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan pula pada manusia, khususnya yang ada pada bangku sekolah. Oleh karena itu prestasi memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi prestasi belajat menurut Zainal Arifin antara lain :[38]

c. Fungsi-Fungsi Prestasi Belajar

1) Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik.

2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*cousiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia (Abraham H Moslow, 1984), termasuk kegiatan anak didik dalam suatu program pendidikan.

3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi,

[38] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*……..hal, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4) Prestasi belajar sebagai indicator intern dan ekstern suatu institusi pendidikan. Indicator berarti bahwa prestasi belajar dijadikan indicator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dengan anak didik. Indicator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indicator tingkat kesuksesan anak di masyarakat.

5) Prestasi belajar dapat dijadikan indicator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak merupakan masalah yang utama dan pertama, karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Adapun Cronbach mengatakan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung pada ahli dan versinya masing- masing. Namun di antaranya adalah sebagai berikut[39] :

a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar

b. Untuk keperluan diagnostik

[39] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip- Teknik-Prosedur* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan

d. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan

e. Untuk keperluan seleksi

f. Untuk menentukan isi kurikulum

g. Untuk menentukan kebijaksanaan

Selanjutnya akan dijelaskan tentang definisi dari belajar. Para ahli pendidikan berbeda- beda dalam menerangkan tentang definisi dari belajar.

Secara sederhana belajar diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuan. Namun secara lebih detail terdapat berbagai definisi tentang belajar. Dalam bukunya yang berjudul education Psychology; The Teaching-Learning Procces, Skinner menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara proggressif.[40] Dalam hal ini Skinner berasumsi bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal jika diberikan penguat. Wajar jika Skinner mengeluarkan argumen tersebut karena Ia beserta rekan- rekanya Pavlov adalah pakar teori belajar berdasarkan proses conditioning dengan ajaranya tentang stimulus dan responnya. Berbeda denga Skinner dan Chaplin dalam Dictionary of Psychology memberikan tuntunan dalam

[40] Muhibbin Syah, Psikologi Penidikan, (Bandung : Rosda Karya, 2000), hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dengan dua rumusan, yaitu belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman dan belajar sebagai proses memperoleh respon- respon sebagai akibatnya adanya latihan khusus. Sementara itu Reber juga memberikan dua batasan tentang belajar, yaitu bahwasanya belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan belajar merupakan sutu perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Sementara itu ahli pendidikan pun merumuskan apa sebenarnya yang disebut dengan belajar. Dalam kamus pedagogic dinyatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan. Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam arti seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[41]

Winkell (1991,36), menjelaskan pengertian belajar yaitu suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat relative, kontinus dan berbekas.

[41] Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sardiman dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju keperkembangan pribadi seutuhnya[42]. Kemudian dalam arti sempit, belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Syaiful mengatakan bahwa belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat.[43] James O. Whittaker, (Syaiful) belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Tumilsar menyatakan sesuatu kegiatan dikatakan belajar jika telah terjadi perubahan pada diri orang yang belajar. Dengan demikian jika kita melakukan kegiatan belajar tetapi apabila tidak ada perubahan apapun pda drinya maka "belajar" tidak terjadi. Maka dari itu belajar dapat dikatakan sudah terjadi apabila si pelajar telah mengalami perubahan berupa :

1) Penambahan informasi,
2) Penambahan peningkatan pengertian
3) Penerimaan sikap-sikap yang baru
4) Perolehan penghargaan baru

---

[42] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bulan BIntang, 2001), hal. 20.

[43] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Perolehan keterampilan baru;

Seseorang sudah “Belajar” apabila pada dirinya terjadi ciri- ciri sebagai berikut :

1) Telah mengalami perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti, tidak paham menjadi paham, ragu- ragu menjadi mantap, tidak dapat mengerjakan menjadi bisa mengerjakan;

2) Memiliki keterampilan, yaitu dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dari tidak/kurang cekatan menjadi lebih cekatan;

3) Memperoleh nilai- nilai baru yang positif, misalnya semula bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran agama menjadi acuh, dulu tidak menghargai orang lain menjadi menghargai.

Namun tidak semua kategori perubahan termasuk dalam kategori belajar. Perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh minuman keras, ganja, atau hipnotis tidak dapat digolongkan ke dalam hasil belajar. Perubahan tingkah laku semacam ini diperoleh melalui latihan di luar kendali akal.

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan di atas, maka myang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar tidak dating dengan sendirinya, akan tetapi terdapat beberapa factor yang mempengaruhi belajar, diantaranya seperti yang diungkapkan Subrata, yaitu :

1) Factor- factor yang terdapat dari luar diri pelajar (eksternal) yang terbagi dalam dua factor yaitu social dan non social. Fakor non social dalam diri pelajar seperti halnya kondisi cuaca, tempat, maupun alat belajar. Factor social adalah factor factor yang berasal dari manusia yang berada di sekitar pelajar seperti kehadiran kelompok teman pada waktu belajar ataupun bentuk benda mati yang menyerupai manusia seperti poster, potert, atu bahkan suara nyanyian manusi.

2) Faktor- faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (internal), meliputi faktor- faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi jasmani dan keadaan fungsi fisiologis tertentu. Kondisi jasmani yang segar, terpenuhi nutrisi, dan gizi berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar siswa. Faktor fisiologis tertentu meliputi fungsi panca indera yang mempunyai pengaruh signifikasi terhadap proses belajar siswa. Adapun factor psikologis dalam diri pelajar merupakan suatu bentuk dorongan yang berasal dari jiwa pelajar. Frandsend mengungkapkan faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar diantaranya :

   a. Sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju

c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman- temannya.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam perbuatan menilai aktivitas, praktik dan pengalaman (Oemar Hamalik, 2002, 45).

Belajar berkenaan dengan perubahan- perubahan pada diri seseorang yang mengarah pada perubahan lebih baik ataupun kurang baik, direncanakan ataupun tidak direncanakan. Hal lain yang terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengalaman berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungan.

Unsur perubahan dan pengalaman selalu ditekankan dalam belajar. Tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto,1995:2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan- perubahan tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. “Adapun ciri- ciri perubahan tingkah laku itu dalam pengertian belajar meliputi (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 1991:121) :

1) Perubahan tersebut bersifat sadar
2) Bersifat fungsional
3) Bersifat positif
4) Bukan bersifat sementara
5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku”.

Sedangkan Suryabrata (1998:232) mengidentifikasikan ciri- ciri kegiatan belajar adalah :

1) Belajar itu membawa perubahan (dalam diri behaviorial changes actual maupun potensial)
2) Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
3) Perubahan itu terjadi karena adanya usaha (karena disengaja)

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan proses kogitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi "perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagi hasil belajar" (Sumadi Suryabrata,1998 :234). Dalam proses belajar itu menimbulkan perubahan yang memang diusahakan untuk memberikan hasil, yaitu didapatkan kecakapan baru. Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian, kebiasaan atau sikap, pengertian dan kemajuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman, sedangkan pengalaman diperoleh melalui interaksi siswa dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, seperti buku pelajaran, alat pelajaran, fasilitas laboratorium, dan sebagainya maupun lingkungan sosial seperti interaksi antar siswa, tutor, pembimbing di laboratorium, nara sumber dan lain sebagainya.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Keberhasilan belajar siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian dalam bentuk angka atau simbol yang diberikan oleh guru dalam suatu mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut merupakan pencerminan hasil usaha kegiatan belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hal ini disebut dengan prestasi belajar siswa.

> "Prestasi belajar adalah pengusaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tim Penyususn Kanisius,1996:787)".

Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap suatu mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes atau ujian yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka.

C. Efektifitas Metode Image streaming Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Efektifitas secara etimologi berasal dari kata efektif yang berarti adanya efek (pengaruh, akibatnya, kesannya).

Adapun yang dimaksud dengan efktifitas disini adalah efek atau pengaruh yang timbul dari penerapan suatu metode dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini adalah metode Image streaming yang secara teoritis dapat meningkatkan prestasi belajar.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang bekerja dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan tersebut terjalin interaksi yang saling menunjang atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang dimaksud yaitu tujuan pembelajaran.

Mengajar dan belajar merupakan salah satu unsur yang tersusun dalam pembelajaran, efektifitas mengajar guru dapat dilihat apabila pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan dengan sukses. Adapun kriteria mengajar sukses jika pengetahuan yang diterima oleh anak didik tertanam dengan menutup dalam waktu yang lama, serta pengetahuan tersebut mengandung arti, berguna bagi hidup anak didik sehingga ikut membentuk kepribadian anak didik.

Untuk mencapai hasil belajar yang autentik, yang sejati yang tahan lama, mengajar haruslah berdasarkan pada pelajaran yang mengandung makna bagi anak didik. Pernyataan ini merupakan pendapat para psikologi dewasa ini, yaitu mengajar haknya berhasil bila diberi pelajaran yang bermakna. Salah satu hasil penyelidikan yang paling berguna bagi pengajaran adalah bahwa hati dan hakikat belajar adalah menangkap, menjelaskan dan menggunakan pengertian.

Dengan demikian, dalam mengajar haruslah ditekankan makna atau pengertian, karena belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Hal inilah sifat hakikat dari belajar. Guru yang memberi pengetahuan yang tidak dipahami oleh anak didik merupakan pelajaran yang bertentangan dengan hakikat proses belajar mengajar. Sebaliknya guru yang selalu berusaha membantu anak didik agar mengerti, paham terhadap pengetahuan tertentu merupakan pengajaran yang sesuai dengan hakikat proses belajar.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasil atau tidaknya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengetahuan guru dalam memahami tentang mengajar akan banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi peranan guru dalam mengajar. Dengan kata lain, pengetahuan guru tentang mengajar akan sangat berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru.

Selain memahami makna mengajar, agar tugas guru dalam proses belajar mengajar berjalan dengan sukses maka guru harus memiliki kemampuan-kemampuan seperti: menguasai materi pelajaran, kemampuan menerapkan prinsip psikologi, kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar dan kemampuan menyelenggarakan diri dengan berbagai situasi baru.

1. Penguasaan materi pelajaran

   Menguasai materi secara baik merupakan tuntutan yang pertama dalam profesi keguruan, penguasaan materi inilah yang menumbuhkan rasa kemampuan dan sungguhpun dan kesanggupan untuk melaksanakan tugas mengajar, sebab secara sempit mengajar berarti transfer of knowledge.

2. Kemampuan menerapkan prinsip psikologi.

   Seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan dapat menerapkannya. Dalam hubungannya dengan siswa, pengetahuan ini sangat berarti untuk mengklasifikasi perbedaan-perbedaan siswa yang ada, karena perbedaan ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan berpegang kepada prinsip perbedaan individu ini, guru dapat menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat, agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar

Penguasaan materi pelajaran tidaklah cukup untuk berprofesi sebagai guru (pengajar). Selain menguasai materi pelajaran, guru dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan teorinya di depan kelas sebagai wujud kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Penampilan guru yang kaku dan terbata-bata dalam menerangkan, akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, apalagi jika penampilan guru menjadi bahan ketaqwaan siswa, sulit pengajaran berhasil dan sukses karena suasana kelas yang tidak menguntungkan atau tidak kondusif.

4. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru

Sering dengan tingkat kemajuan teknologi dan permasalahan yang ada dalam kehidupan ini, desain di dunia pendidikan senantiasa mengalami perubahan, untuk mengantisipasi perubahan tersebut, maka terjadilah perubahan atau perombakan kurikulum dan sebagainya.

Adanya perubahan tersebut sering membuat para guru langsung, untuk mengantisipasi hal tersebut, hendaknya guru mempunyai pengetahuan ke depan tentang pendidikan dan perkembangannya. Dengan demikian guru tidak merasa bingung dan siap terhadap perubahan yang ada, sehingga dapat menyesuaikan diri.

Menurut Nana Sudjana, keberhasilan pengajaran dapat ditinjau dari dua segi uaitu dari segi prosesnya dan ditinjau dari segi hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengajaran di tinjau dari segi prosesnya

Kriteria ini menekankan kepada pengajaran sebagai proses, suatu proses haruslah merupakan interaksi yang dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif.

Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari segi prosesnya ini, dapat diketahui lewat persoalan-persoalan berikut ini:

a. Pengajaran yang berhasil jika pengajarannya tersebut direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan melibatkan siswa secara sistematik.
b. Jika pengajaran tersebut dapat mendorong atau merangsang anak didik untuk melakukan kegiatan belajar.
c. Apabila pengajaran bersifat merata, artinya semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar dan aktif di dalamnya.
d. Pengajaran yang berhasil, bila pengajaran tersebut dapat menumbuhkan kegiatan mandiri, maksudnya anak didik dapat mengoreksi dirinya sendiri, sedangkan sifat dari pengajaran (guru) disini, demokrasi yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi dirinya, apakah sudah berhasil atau belum.
e. Pengajaran yang berhasil jika pengajaran tersebut tersedia sarana dan memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengajaran yang ditinjau dari segi hasilnya

Tinjauan ini bermula dari asumsi dasar yang mengatakan bahwa proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

Untuk lebih jelasnya, keberhasilan pengajaran dilihat dari hasilnya dapat dilihat persoalan berikut:

a. Pengajaran yang sukses, yaitu pengajaran tersebut membuahkan hasil kepada anak didik yang nampak pada tingkah laku yang menyeluruh yaitu atas unsur kognitif, efektif dan psikomotor, secara terpadu pada diri siswa.
b. Jika hasil pengajaran tersebut membuahkan hasil yang auntentik yaitu pengetahuan yang tahan lama dan yang mengendepan dalam pikiran serta dapat mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian anak didik.
c. Hasil pengajaran tersebut berguna bagi anak didik dan dapat diterapkan dalam hidupnya, serta guru menyadari bahwa perubahan tersebut merupakan hasil dari pengajarannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan secara singkat bahwa indikator keefektifan suatu metode dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menyerap atau menerima materi pelajaran yang baik.
2. Semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siswa ikut aktif dan tidak gaduh dalam artian gaduh yang mengganggu proses pembelajaran, namun gadu karena siswa aktif berdiskusi dan aktif dalam pembelajaran.

Dari indikator-indikator keefektifan suatu metode dalam pembelajaran di atas maka Metode Image Streaming cukup efektif karena berdasarkan uraian terdahulu bahwa metode image streaming merupakan suatu metode pengaliran secara bebas dan kemudian bayangan – bayangan itu di deskripsikan dengan lantang kepada focus eksternal(alat perekam atau pendengar) yang kemudian akan memperkuat pengalaman itu(dan pemahaman yang terkandung di dalamnya) [44]

Selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang metode Image streaming bermanfaat mengembangkan dengan cepat dan luar biasa kemampuan pengamatan bebas, objektivitas dan karakter pribadi, menghasilkan ilham yang segera dan selalu dapat terpercaya.[45]

Metode ini merupakan perpaduan dari teori Socrates dan teori Einstain,dimana teori Socrates lebih dikenal dengan istilah "pemahaman yang meresap" prinsip dari teori ini yaitu mendiskripsikan persepsi – persepsi tentang pelbagai hal kepada pendengar atau alat perekam dengan maksud untuk dapat mempersepsi lebih banyak,

---

[44] Win Wenger, beyond teaching & learning (*memadukan Quantum teaching & learning)*, (Bandung: nuansa Cet.4, 2004) hal 308

[45] Ibid hal 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan teori Einstein mengambil dasar – dasar pemikiran visual , karena penglihatan (visi) berisi lebih banyak informasi detail daripada indera kita lainya. Kita juga memproses banyak informasi melalui pendengaran. Perasaan kinestetik kita, terbukti juga sangat penting dalam hubungannya dengan pengalaman – pengalaman mental kita

Adapun langkah – langkah metode Image streaming memiliki enam langkah dalam proses pembelajran nya yaitu :

1. Biarkan yang lebih halus dan dalam memperlihatkan kepada anda jangan langsung amemutuskan denagan sadar apa yang ingin anda lihat dan kemudian anda gambarkan huungan denagan bayangan – bayangan yang beanr – benar hadir di hadapan anda sekaranga juga, apapun bayangan – bayanagn itu
2. Tutup mata untuk melihat denagan lebih bebas
3. Apapun kesan yang anda temukan , betatapun remeh , sederhana, tak berhubungan : bahkan warna atau garis yang tampaknya tak berarti.
4. Deskripsiakn bayangan itu dengan lantang kepada focus eksternal (selain / di luar diri anda) pendengar langsung adalah yang terbaiak alat perekam juga baik, tidak boleh kurang dari itu
5. Deskripsikan dengan cepat dan mengalir , denagan detail inderawi yang kaya , berkesinambungan , sekalian hanya sekedar sekilas dan ringkas. Hal ini memaksa lebih banyak bayangan -bayangan lain hadir dan muncul dan diskripsikan semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Biarkan diri anda dikejutkan oleh ungkapan bayangan – bayangan anda.

Dari beberapa langkah – langkah secara umum tersebut dari rinsian langkah awal sampai terakhir, maka dapat dimungkinkan dalam kegiatan proses belajar mengajar akan terasa bermakna , siswa akan lebih mendiri berfikir secara kreatif, dan cenderung berfikir aktiv tidak pasif. Maka secara otomatis siswa akan mengalami prestasi belajar yang baik dan pastinya dapat meningkat.

Maka dari paparan diatas Metode Image Streaming dapat di buktikan bahwa metode ini benar – benar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain diterapkan dalam penelitian ini metode Image streaming telah dilaksanakan disouth western state Univversity di marshall pada tahun 1989, Minnesota adalah lembaga pertama yang melakukan penelitian demikian yang mengukur efek dan pengaruh teknik mengalirkan bayangan yang mudah dan tepat tanpa pengawasan atas prestasi intelektual sejumlah mahasiswa fisika dan kemudian , atas populasi sejumlah mahasiswa lainya. Penelitian ini secara konsisten memperlihatkan begitu banyak integrasi otak terjadi sehingga, Para mahasiswa memperoleh penigkatan IQ sebesar 0, 8 setiap satu jam praktik, dan 20 dalam 24 jam praktek. Beberapa mahasiswa – perbaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

justru memperoleh peningkatan IQ sebesar 1,8 setiap satu jam bukanya 0,8. Dan dalam penelitian itu di nyatakan metode ini benar – benar efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variable

Menurut Sumadi Suryabrata variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[1] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[2] Berdasarkan pengertian di atas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

a. Variable bebas (independent variabel / X)

Yaitu: variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah *image streaming*.

b. Variabel terikat (Dependent Variabel /Y)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq

---

[1] Sumadi Suryabrata, *metodologi penellitian*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 1998), 72
[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ……, 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian "Efektifitas penerapan metode *image streaming* (mengalirkan bayangan) dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Brebek Sidoarjo " adalah penelitian eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan tersebut. [3]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.[4] Untuk mendapatkan suatu kesimpulan data kuantitatif.

C. Rancangan Penelitian

Untuk rancangan penelitian penulis menentukan beberapa langkah antara lain:

a. Mengadakan penyeleksian masalah-masalah yang ada di lokasi penelitian untuk memilih masalah yang sesuai.

---

[3] Suharsimi Arikunto,….1990
[4] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakkarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 103-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengadakan study pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan agar masalahnya lebih jelas kedudukannya.

c. Merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa harus dicari.

d. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis.

e. Merumuskan hipotesis, yaitu kebenaran sementara yang diyakini oleh penulis.

f. Memilih pendekatan teori dan empiris, agar dalam penyusunan skripsi ini menjadi jelas.

g. Menentukan variabel dan sumber data secara jelas agar dengan tepat menentukan alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

h. Menentukan dan menyusun instrument penelitian.

i. Mengumpulkan data, yakni terkait dengan hasil pembelajaran dan prilaku siswa di sekolah

Sesuai dengan penelitian yang digunakan adalah random terhadap subjek. Dalam disain ini, baik kelas eksperimen maupun kelas pembanding yaitu kelas kontrol telah ditentukan secara random

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

RANCANGAN PENELITIAN

KELAS	PERLAKUAN	TES
E	X	O
K	Y	O

Keterangan :

E = Kelas eksperimen

K = Kelas control

X =perlakuan

D. Populasi dan Sampel

Diantara langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menentukan:

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.[5] Sedangkan menurut Bambang Soepono populasi adalah keseluruhan subyek / obyek yang menjadi sasaran

[5] Suharsimi, *Prosedur*….., 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[6] Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.[7]

Dari para pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek obyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan, brebek Sidoarjo yang berjumlah 31 siswa.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[8] Sedangkan menurut Bambang Soepono sampel adalah bagian populasi yang masih terwarnai oleh sifat dan karakteristik populasi untuk dikenakan penelitian ini.[9] Menurut Soemanto sampel adalah sebagian subyek yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.[10]

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik Non random. Yang jenisnya *Purposive Sample* (sample bertujuan), yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan strata, random ataupun daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

---

[6] Bambang Soepono, M. Pd, *Statistik Terapan (Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*), (Jakarta: Rineka Cipta, cet. I, 1997), 82

[7] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Grafindo persada, 1996), 33

[8] Suharsimi, *Prosedur*……, 131

[9] Bambang, *Statistik* ……., 120

[10] Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik dalam Penelitian,* (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengambilan sample menggunakan *Purposive Sample* ada beberapa syaryat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:[11]

1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

2) Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis)

3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam study pendahuluan.[12]

Dengan teknik *purposive sample*, maka dalam penelitian ini peneliti mengmbil sampel kelas XII IPS dan kelas XII IPA-2, dengan ketentuan kelas XII IPA-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS sebagai kelas kontrol

Mengingat besar kecilnya sampel yang akan diambil, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu, untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya lebih dari 100 lebih baik diambil sebagian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

[11] Iibid, h.
[12] Ibid, 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat di jadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.[13] Jenis penelitian untuk mengetahui efektif atau tidaknya strategi *image streaming* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang study Aqidah Akhlaq merupakan penelitian observer. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Kualitatif

   Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan katagori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.[14]

   Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

   a. Letak geografis obyek
   b. Sejarah singkat berdirinya
   c. Visi dan Misi SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.
   d. Keadaan pendidikan
   e. Struktur organisasi

[13] Suharsimi, *Prosedur*……, 99
[14] Ridwan, *Metode dan Teknik*….., 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bilangan.[15]

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara) sebagai hasil pengamatan pada guru dalam penerapan Metode *Image Streaming*.

b. Data yang diperoleh dari hasil observasi proses pelaksanaan metode *Image Streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Data yang diperoleh dari hasil tes.

d. Data yang diperoleh dari hasil angket.

b. Sumber data

sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[16] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Library Research

Yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari dalam penelitian ini.

[15] Ibid, 106
[16] Suharsimi, *Prosedur*……, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Field research

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, adapun dalam penelitian ini data tersebut diambil dari 2 sumber:

1. Manusia

   Meliputi kepala sekolah, dewan guru pendidik, TU, dan para siswa kelas XII yang ada ditempat penelitian metode *Image streaming*.

2. Non manusia

   Data yang bersifat non manusia diperoleh dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, kondisi guru, siswa dan lain-lain

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode:

a. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[17]

[17] Suharsimi, *Prosedur…..*, 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab atau wawancara antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi. Teknik ini dilakukan secara tatap muka.[18] Interview digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga serta hal-hal yang kurang jelas dari jawaban angket, sehingga perlu ditanyakan kembali kepada gurunya sebagai pembimbing secara langsung. Wawancara nantinya akan diberikan kepada kepala sekolah, guru dan beberapa siswa.

c. Metode angket

Angket atau *questioner* adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui.[19]

Dalam pelaksanaan penelitian ini dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada respondent disertai alternatif jawaban. Dan angket nantinya diajukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang *Image Streaming* dan prestasi belajar siswa.

---

[18] Sanapiah faisal, *Metologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), 213
[19] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[20] Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

a. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan respondent.

b. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.

c. Tabuling (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel,[21]

---

[20] Suharsimi, *Prosedur…..*,158

[21] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan efektif tidaknya metode *Image Streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo. sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Teknik analisa prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut *frekuensi relative*. Untuk memperoleh *frekuensi relative* digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket prosentase.[22]

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

[22] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Untuk skor jawaban SS (sangat setuju) dinilai 4

b) Untuk skor jawaban S (setuju) dinilai 3

c) Untuk skor jawaban TS (tidak setuju) dinilai 2

d) Untuk skor jawaban STS (sangat tidak setuju) dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

(1) 65%-100% = tergolong baik

(2) 35%-65% = tergolong cukup baik

(3) 20%-35% = tergolong kurang baik

(4) Kurang dari 20% = tergolong tidak baik

Untuk mengetahui efektif dan tidaknya penerapan metode *image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka penulis menggunakan rumus "uji t" yaitu:

Teknik Analisa uji t (Test "T")[23]

a. Mencari mean variabel X, dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N_x}$$

b. Mencari mean variabel Y, dengan rumus:

$$\frac{\sum y}{N_y}$$

[23] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 317-318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

My =

c. Mencari deviasi standar Variabel X dengan rumus:

x = X - Mx

d. Mencari deviasi standar Variabel Y dengan rumus:

y = Y – My

jumlah x atau harus sama dengan nol. $\sum_x$

e. Menguadratkan x lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum_X 2$

f. Menguadratkan y lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum_Y 2$

g. Mencari Uji t

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{(N_x + N_y)} \frac{(N_1 + N_2)}{(N_1.N_2)}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis SMA. Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo

SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo berdiri di atas lahan seluas 5.085 m°yang berada di kawasan pabrik. Di sebelah barat sekolah berdekatan dengan panda logistik. Ditambah lagi jalan raya berbek sebelah timur yang padat akses industri, arah selatan daerah kota Sidoarjo menuju ke surabaya serta arah sebaliknya. Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan nuansa yang sangat khas bagi keberadaan SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang berdiri sejak tahun 1977 ini.

Masyarakat sekitar SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang heterogen menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan Orang tuanya. Hal ini mengundang segenap stakeholder SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang pernah menjadi juara nasional lomba bola Voli tahun 2006/2007 ini untuk bekerja keras demi keunggulan sekolahan ini. Fakta lain yang terbaca di lapangan menunjukkan bahwa hingga awal tahun 2008/2009, layanan pendidikan di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo masih berlangsung double sift(pagi dan siang):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROFIL
SMA ISLAM PARLAUNGAN BREBEK WARU SIDOARJO JAWA TIMUR

1. Nama dan Alamat sekolah	: **SMA.ISLAM PARLAUNGAN**	
	: Jalan	: Berbek I / 2-4
	: Desa	: Berbek
	: Kec.	: Waru
	: Kab	: Sidoarjo
2. Nama dan Alamat Yayasan Penyelenggara Madrasah	: Nama	: YMIM
	: Jalan	: WADUNGASRI
	: Desa	: WADUNGASRI
	: Kec.	: Waru
	: Kab	: Sidoarjo
Sk / Izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/ Dinas Pendidikan/Depag	: 421.3/1546/404.3.14/2006	
3. Status Sekolah	: **TERAKREDITASI : B**	
4. Tahun Didirikan	: 1980	
5. Tahun Terakhir direnovasi	: 2006	
6. Status Sekolah	: Swasta	
7. Nama Kepala Sekolah/Madrasah	: H.Sudjono,S.Si,Apt.	

2. Visi dan Misi SMA Islam Parlaungan

Visi SMA Islam Parlaungan :

“ Mengembangkan potensi siswa sebagai kholifah fil ardl yang berwawasan IMTAQ dan Iptek ”

Misi SMA Islam Parlaungan :

“ Membekali siswa menjadi seorang pemimpin “

” Membekali siswa ilmu pengetahuan dan teknologi ”

” Mengembangkan prestasi siswa dibidang ketrampilan, olahraga dan seni sebagai bekal hidup ”

“ Membekali siswa ilmu pengetahuan agama ”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan SMA Islam Parlaungan :

" Mengupayakan pembentukan hamba Allah yang berakidah kuat, berkepribadian benar, berakhlak mulia, berwawasan luas, berpenguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa sosial, serta berkedisiplinan diri yang tinggi ".

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4. 1
DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN
TAHUN PELAJARAN 2008-2009

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT/TGL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	STATUS
1	H.SODJONO, S.Si.Apt	Kediri,8- 04-1963	S2	Kepala Sekolah
2	SYAIFULLAH YAZID	Sda,30-12-1944	S1	Guru
3	M. ASMALI	sda,19-06-1977	S1	Guru/wks krkilm
4	SYAMSUDIN	sda,25-05-1972	S1	Guru
5	MASRUCHIN.	sda,11-12-1959	S1	Guru
6	M. AMIRULLAH UMAM, ST	sda,14-02-1982	S1	Guru/Wali Kelas
7	WAHYU CAHYONO	magetan,26-10-1964	S1	Guru
8	MASLAHATUN NASIAH.	sda,24-04-1972	S1	Guru/Wali Kelas
9	GANDUNG IMAIVIARTO	Sda,04-05-1984	S1 UNESA	Guru
10	NUR FAIZATUL M	Sda,02-07-1955	S1	Guru/Wali Kelas
11	ROCHIMATUL AFIYAH	sda,11-02-1971	S1	Guru/Laboran
12	MUSRIFAH	sda,12-03-1956	S1	Guru
13	AMINULLAH HADI	Sda,16-12-1943	S1	Guru/Wali Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	H. IMAM SULABANI	Sda,04-06-1956	S1	Guru/Wali Kelas
15	M. AGUS SALIM	Kdr, 06-01-1968	S1	Guru/Wali Kelas
16	ALFAN SASMIKO	Sby,02-05-1967	S1	Guru
17	ASMAUL HUSNAH	Sda,07-11-1962	S1	Guru/Wali Kelas
18	HADI MARYONO	Mlang,08-05-1968	S1	Guru/Laboran
19	PURYANTO	Tulungung,14-11-1968	S1	Guru/Wali Kelas
20	ACHMAD HERMANTO	Pamksan,24-02-1962	S1	Waka Sarana
21	NANANG ZAINUL A.	Sby,01-10-1970	S1	Guru/Wali Kelas
22	KULIYAH	Sby,07-09-1969	S1	Guru/Wali Kelas
23	SAPTO WIYONO.	Sda,15-07-1968	S1	Guru/Laboran
24	SUPARDI	Madiun,19-02-1973	S1	Waka Kurikulum
25	NUR BADRIYAH.	Sda,15-08-1964	S1	Guru
26	ISNAINI RAHMAWATI	Sda,01-03-1977	S1	Guru
27	RIMAWATI	Sda,25-04-1967	S1	Guru/Wali Kelas
28	ROSIANA HIDAYATI	Sda,14-11-1964	S1	Guru/Wali Kelas
29	ACHMAD FAUZI	Sda,15-12-1968	S1 .	Guru/Wali Kelas
30	MAS ABDUL HARIS	Blt, 27-10-1971	S1	Guru/Wali Kelas
31	AI SUARTI	Gsk,29-08-1974	S1	Guru/Wali Kelas
32	H.M.SHOCHIB A	Gsk,25-03-1966	S1	Guru
33	DIMYATI	Sda, 23-09-1983	S1	TU
34	TAUFAN FATHONI	Sda, 24-06-1985	S1	TU
35	NURUL HIDAYAT	Sda, 22-06-1986	S1	TU
36	ACH. KHUSAINI	Sda,20-01-1984	S1	TU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan.. Adapun data sarana prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di SMA Islam Parlaungan brebek Waru Sidoarjo adalah:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SMA Islam Parlaungan

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	7 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Wakasek	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang TU	1 Ruang	Baik
5	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
6	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
9	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Laboatorium IPA	2 Ruang	Baik
11	Multimedia	1 Ruang	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
13	Masjid / musholla	1 Ruang	Baik
14	Koperasi	1 Ruang	Baik
15	Kantin	4 Ruang	Baik
16	Gudang	2 Ruang	Baik
17	Pos Jaga	2 Ruang	Baik
18	KM/WC Guru	1 Ruang	Baik
19	KM/WC Siswa	10 Buah	Baik
20	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik
21	Bengkel	1 Buah	

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Jumlah siswa kelas X-XII tahun ajaran 2009-2010

Kelas	Jumlah		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	111	136	247
XI	159	182	341
XII	131	143	247
Jumlah	401	461	835

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Program penunjang di SMA Islam Parlaungan berbek Waru Sidoarjo

Program Ekstrakurikuler

Program ini diupayakan untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa sebagai penyalur hobi yang dilaksanakan pada jam luar sekolah.

Untuk mewadahi minat siswa serta untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang kepemimpinan dan manajeral, SMA Islam Parlaungan memiliki sebuah wadah organisasi bagi siswa yang disebut Osis SMA Islam parlaungan , Adapun organisasi ini adalah organisasi siswa yang dibina dan di bimbing oleh pihak sekolah melalui bidang kesiswaan. Di dalam Osis inilah para siswa SMA Islam Parlaungan mengembangkan dirinya dalam bidang manajemen dan kepemimpinan baik dalam osis sebagai organisasi induk ataupun melalui organisasi – organisasi di bawahnya.

Program ekstrakurikuler di SMA Islam Parlaungan brebek Sidoarjo meliputi

Komputer

Bela diri Pagar Nusa

Bola Basket

Bola Voly

Sepak Bola

Futsal

Baca tulis Al - Quran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pramuka

Pencinta Alam

Otomotif

Leadership

Karya Ilmiah

Tata Boga

Tata Busana

Sholawat Banjari

Kegiatan Diniyah

Musik/ band

SMA Islam Parlaungan menerapkan kurikulum “plus”(Diknas, Depag, dan life Skill). Dan mengadakan kunjjungan rutin ke perusahaan setiap tahun dan kemah ilmiah diluar kota tiap tahun. Dan juga rutin mengikuti lomba – lomba akademik,dan juga berbagai turnamen olah raga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORAGNISASI
SMA Islam Parlaungan

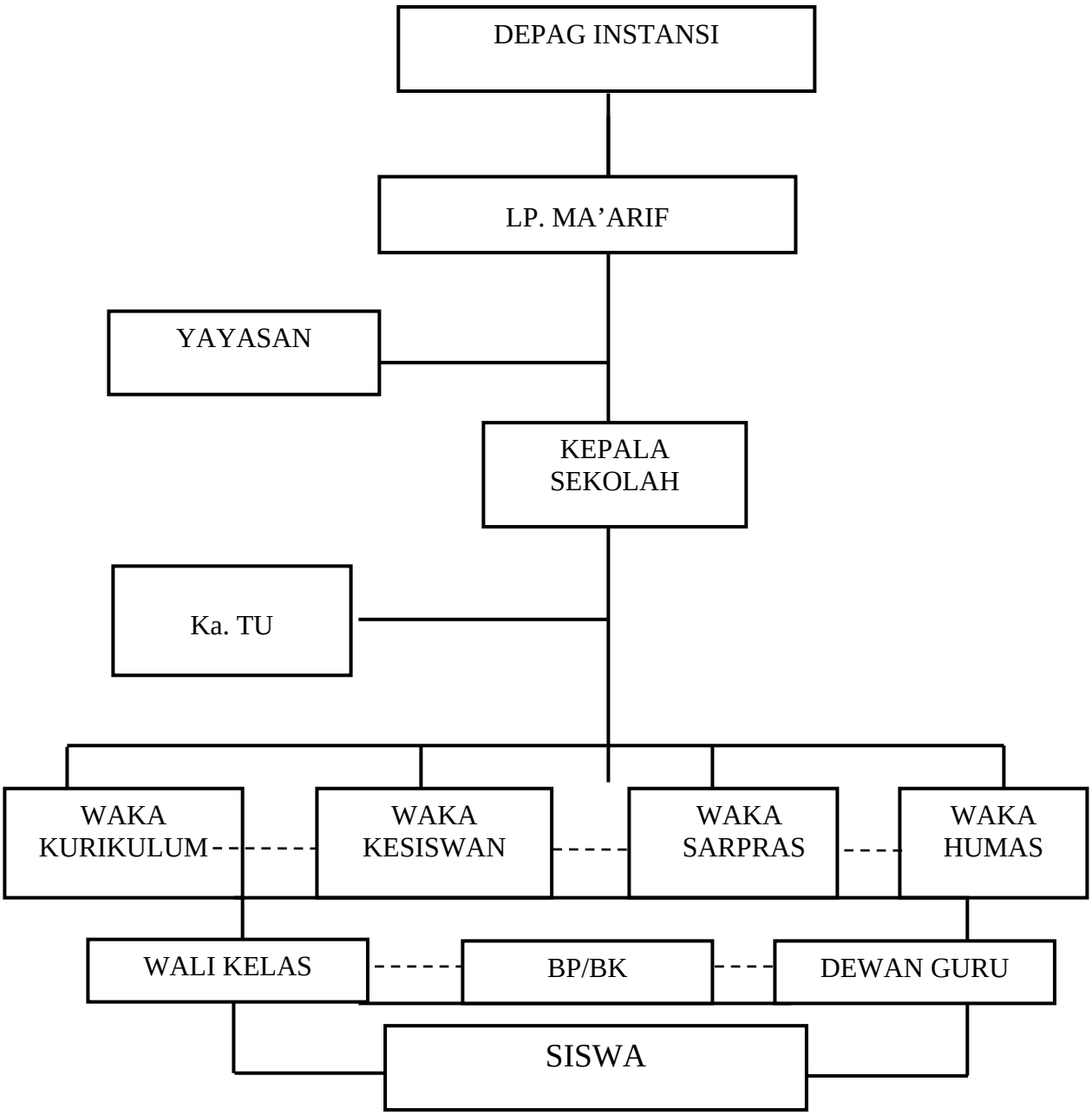

Keterangan :

——————— = Garis Komando - - - - - - - - - - = Garis kordinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data hasil interview (wawancara)

Sumber materi yang diambil oleh guru adalah buku panduan yang telah diberikan Depag, LKS, Al-Qur'an terjemah dan buku penunjang lain nya.

Adapun buku panduan, guru mendapat buku dari pemerintah seperti rencana pembelajaran yang juga harus dikembangkan oleh guru. Dan untuk buku yang lain guru menyediakan sendiri sebagai penunjang dan referensi.

Agar proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran, guru selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, persiapan materi dan pemahamannya, serta kreatifitas guru untuk menggunakan strategi baru yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada materi tertentu siswa kadang-kadang juga disuruh membawa persiapan dari rumah masing-masing misalnya membuat resume atau ringkasan materi yang akan dibahas.

Salah satu tehnik pembelajaran yang telah dilakukan guru adalah menguasai materi, siswa dianjurkan untuk berdoa sebelum pembelajaran berlangsung, sebelum pembelajaran berlangsung guru menunjukkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dari pembelajaran pada bab tersebut.

Untuk membuat siswa lebih enjoy dan tetap aktif di dalam kelas guru menjawab sesekali guru melakukan humor tersendiri dalam penyampaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyampaikan materi guru juga sering menggunakan media yang ada misalnya: dengan media kaset, transparan, media cetak (dari Koran, internet, majalah), kartu paparan, sketsa, media kartu bergambar dan kartu temple. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Namun media-media tersebut tidak semuanya disediakan oleh sekolah dan guru lebih banyak mempersiapkan sendiri dan membuat sendiri. Tetapi dalam bulan terakhir siswa diminta untuk membantu menyediakan, guru memberikan tugas tersebut bertujuan "agar siswa juga bisa kreatif dan aktif untuk menjemput bola (mendalami pengetahuannya).

Tujuan digunakannya media yaitu agar bisa menjelaskan secara berurutan, terlepas dari kesalahan, penjelasan dari guru yang awalnya abstrak bisa menjadi real, membuat situasi belajar menjadi menyenangkan dengan adanya bermacam-macam media yang digunakan.

Keefektifan media guru menjawab dengan adanya media bisa lebih efektif karena untuk membuat siswa lebih mudah mengingat dengan berbagai media gambar atau tindakan kelas.

Ketertarikan dan kesenangan siswa dengan penggunaan media yang digunakan pada proses pembelajaran berbeda dengan dulu, karena sekarang siswa lebih aktif, kreatif, senang dan siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran Aqidah Akhlaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan tingkat kemampuan dan keaktifan siswa menurut pandangan guru yaitu siswa yang aktif dan mampu memahami materi adalah siswa yang mampu menjawab tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Dan siswa yang kurang aktif adalah siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik meskipun sudah dijelaskan guru. Keadaan mental sangat berpengaruh dengan tingkat kreatifitas siswa.

2. Deskripsi data hasil angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam table yang selanjutnya dipersiapkan untuk analisis data.

3. Data tentang penerapan metode Image streaming

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 32 responden dengan jumlah pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Rekapitulasi Angket metode *image steaming*

NO	NOMOR ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	35
2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36
3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	32
4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	34
5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	38
6	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	34
7	4	3	3	2	2	3	4	4	2	2	29
8	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34
9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
10	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
11	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	36
12	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35
15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	30
16	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
17	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	33
18	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	33
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32
21	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	32
22	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37
23	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	35
24	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	32
25	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	36
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
31	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
32	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
JUMLAH											106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentase efektifitas metode *image streaming* pada bidang studi Aqidah Akhlaq, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

NO	ALTERNATIF JAWABAN							
	A		B		C		D	
	F	%s	F	%	F	%	F	%
1	23	71,8	9	28,1	2	6,2	1	3,1
2	24	75	12	37,5	-	-	-	-
3	16	50	15	46	-	-	1	3,1
4	24	75	6	18,7	4	12,5	-	-
5	24	75	12	31,5	-	-	-	-
6	16	50	18	56,2	-	-	-	-
7	12	37,5	9	3,3	16	50	-	-
8	16	50	18	56,2	-	-	-	-
9	4	12,5	27	84,3	-	-	-	-
10	24	75	12	37,5	-	-	-	-
JUMLAH	183	571,8	134	380,3	22	68,7	2	6,2

Keterangan:

Pada pertanyaan nomor 1, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 71,8%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28,1% dan 6,25 % yang menjawab jarang.

Pada pertanyaan nomor 2, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 75 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 37,5%, .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan nomor 3, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 50%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 46 %, yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,1%

Pada pertanyaan nomor 4, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 75%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18,7%, yang menjawab jarang sebanyak 12,5%

Pada pertanyaan nomor 5, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 75%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 31,5%.

Pada pertanyaan nomor 6, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 50%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 56,2%.

Pada pertanyaan nomer 7, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat penting sebanyak 37,5%, yang menjawab penting sebanyak 3,3 % dan yang menjawab kurang penting sebanyak 50%

Pada pertanyaan nomer 8, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat baik sebanyak 50 %, yang menjawab baik sebanyak 56,2%

Pada pertanyaan nomer 9 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 12,5%, yang menjawab setuju sebanyak 84,3%

Pada pertanyaan nomer 10 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat perlu sebanyak 75 %, yang menjawab perlu sebanyak 37,5%,

Data tentang prestasi belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 32 responden dengan jumlah pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Angket Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlaq

NO	NOMOR ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	34
2	4	3	3	2	2	3	1	2	2	4	26
3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	2	29
4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
6	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	35
7	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36
8	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	32
9	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	38
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	30
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
12	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
13	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	31
14	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37
15	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	36
16	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	28
17	1	2	3	3	3	3	4	4	4	2	29
18	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	35
19	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	36
20	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	31
21	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	35
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	34
24	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	32
25	4	3	3	2	2	3	4	4	2	2	29
26	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	32
27	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
31	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	38
32	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
JUMLAH											1084

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prestasi siswa pada bidang studi Aqidah Akhlaq. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan

NO	ALTERNATIF JAWABAN							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
11	28	87,5	12	37,5	-	-	-	-
12	20	62,5	15	46,8	8	25	1	3,1
13	12	37,5	15	46,8	4	12,5	-	-
14	28	87,5	9	18,7	-	-	-	-
15	24	75	6	18,7	2	6,2	1	3,1
16	4	12,5	18	56,2	6	18,7	1	3,1
17	12	37,5	12	37,5	4	12,5	1	3,1
18	20	62,5	15	46	-	-	-	-
19	24	75	12	37,5	-	-	-	-
20	4	12,5	27	84,3	-	-	-	-
JUMLAH	148	462,5	159	495,6	24	74,95	4	12,4

Keterangan:

Pada pertanyaan nomer 11 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 87,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 37,5%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan nomer 12 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 62,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 46,8%, dan yang menjawab jarang sebanyak 25 %, tidak pernah 3,1 %

Pada pertanyaan nomer 13 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 37,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 46,8%, yang menjawab jarang sebanyak 12,5%

Pada pertanyaan nomer 14 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 87,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28,1%.

Pada pertanyaan nomer 15 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 75%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18,7%, dan yang menjawab kadang – kadang sebanyak 18,7%, dan yang menjawab jarang sebanyak 6,2 % dan yang menjawab tidak pernah 3,1..

Pada pertanyaan nomer 16 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak12,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 56,2%, yang menjawab jarang sebanyak 18,7% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,1%.

Pada pertanyaan nomer 17 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 37,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 37,5%, yang menjawab jarang sebanyak 12,5% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,1%

Pada pertanyaan nomer 18 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 62,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 46%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan nomer 19 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 75%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 37,5%.

Pada pertanyaan nomer 20 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 12,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 84,3%.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Terlebih dahulu penulis ingin menjawab permasalahan 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui implementasi metode *image streaming* dan prestasi siswa kelas XII SMA Islam parlaungan brebek waru Sidoarjo.

1. Data Tentang Penerapan Metode *image streaming*

Untuk menganalisa data tentang metode *image streaming* ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu setuju.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 4 jumlah frekuensinya 183 berasal dari 10 item pertanyaan dan 32 responden. Adapun untuk mengetahui penerapan metode *image streaming*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{183}{320} X 100\%$$

$$= 57\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya adalah 183

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu) adalah 320

P = Angket prosentase

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah frekuensi 183 adalah 57%. Maka dapat dikatakan bahwa implementasi metode *image streaming* tergolong cukup baik.

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{148}{320} X 100\%$$

$$= 46\ \%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya adalah 148

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu) adalah 320

P = Angket prosentase

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah responden 32 dan frekuensinya 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah 46%. Maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa bidang studi Aqidah akhlaq tergolong cukup baik.

3. Data Hasil Tes Siswa

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan brebek waru Sidoarjo yaitu perbedaan prestasi siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tes ini juga digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Standar nilai dengan angka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

10	= Istimewa	5	= Hampir cukup
9	= Baik sekali	4	= Kurang
8	= Baik	3	= Kurang sekali
7	= Lebih dari sukup	2	= Buruk
6	= Cukup	1	= Buruk sekali

Hasil tes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

HASIL PRE-TEST & POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	NILAI PRE-TEST	NILAI POST TEST
1	CANDRA MAHENDRA	7	8
2	CHOLIFAH	7	8
3	DIMAS PRATAMA	6	8
4	DWI AYU NINGSIH	6	9
5	FENDY KURNIA IRAWAN	6	8
6	FITRIATUS SA'ADAH	7	10
7	HESTI RETNO ARIANI	6	8
8	HIKMAH	7	9
9	KHOLIF PATUN ISTIHAJAR	6	8
10	MOHAMAD NADIF	7	8
11	MOHAMAD SHOLEH	8	10
12	MUCHAMMAD MUCHSIN	8	10
13	MUHISALATUL AMALIA	6	9
14	NURUL ISTIANAH	7	9
15	NURUL KHOIRIYAH	7	8
16	PUTRI MAGHFIROH	5	8
17	QURROTU A'YUN	8	10
18	SITI FATIMAH	8	9
19	SITI NUR FADHILAH	5	7
20	SITI RIFAATUS SULFI	5	8
21	TRANTO	6	7
22	YANTI NATALIA	6	10
23	NUR SAID	6	10
24	KHOIRUN NISA'	5	8
25	NUNIK NUR INDAH SARI	6	8
26	DEWI MAKRIFAH	8	9
27	DILA	6	8
28	M.ARIF HIDAYATULLAH	5	7
29	ARDIY YANUARRIZKY	7	9
30	SYARIF HIDAYATULLAH	7	7
31	YUNITA SARSWATI	6	7
32	ANA NUR JANNAH	8	8
JUMLAH ($\sum X$)		**208**	**270**
RATA-RATA(MEAN)		**6,5**	**8,4**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

HASIL PRE-TEST & POST-TEST KELAS KONTROL

NO	NAMA	NILAI PRE-TEST	NILAI POST TEST
1	BAIDOWI	6	6
2	CHAIRUN NISA’	6	7
3	ERMA NUR CAHYANI	7	8
4	FAJAR SEPTIAN ACHBAR	7	7
5	IMAM HAMBALI	6	7
6	M. JUNAEDI	7	8
7	M. FAUYAN ROSSI	7	6
8	M. NUSKHI	6	6
9	OKTIZA RANHDY	7	6
10	PANCA AGUS SETIAWAN	7	7
11	SITI AZARIYAH	5	6
12	WIRAWAN SANTOSA PRABOWO	5	6
13	YASIR ARIYANTO	7	8
14	LILI PRATIWI OKTAVIANI	6	7
15	ABDULLOH AMAR MAKRUF	7	6
16	Abdullah KHUMAIDI	5	7
17	AMELIA ARMANSYAH	7	6
18	ARIF HIDAYAT	7	7
19	DJUWITA RACHMAN	7	8
20	ERIK SUGIARTO	5	7
21	HARTONO	6	7
22	HERMAWAN SETIOBUDI	7	8
23	IMRON ROSIDI	7	9
24	M. AFAN AMINULLOH	7	8
25	MOCH. IMAM MAULANA	5	6
26	MUFIDA SAPARINA	6	7
27	NUR HIDAYATULLAH	5	7
28	RIZKI ADI PRABOWO	8	7
29	SYARIFA AINI	7	8
30	WIWIK NUR KOMARIYAH	6	6
31	ACHMAD SADDAM HUSEN	8	8
32	ISTIQOMAH	6	7
JUMLAH ($\sum Y$)		**205**	**224**
RATA-RATA (MEAN)		**6,4**	**7,0**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan nilai hasil tes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat signifikan yaitu:

Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Selisih
8,4	**7,00**	**1,4**

Selisih nilai di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *image streaming* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah akhlaq siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan. Berbek Waru Sidoarjo.

4. Analisa Data tentang Efektifitas Metode *image streaming* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah akhlaq Siswa Kelas XII SMA Islam Parlaungan Brebek Waru Sidoarjo.

Mencari mean variabel X, dengan rumus:

$$\text{Mx} = \frac{\sum x}{N_x}$$

Mencari mean variabel Y, dengan rumus:

$$\text{My} = \frac{\sum y}{Ny}$$

Mencari deviasi standar Variabel X dengan rumus:

$$x = X - \text{M}x$$

Mencari deviasi standar Variabel Y dengan rumus:

$$y = Y - My$$

Jumlah x atau $\sum_x$ harus sama dengan nol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menguadratkan x lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum_X 2$

Menguadratkan y lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum_Y 2$

Mencari

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{(N_x + N_y)} \frac{(N_1 + N_2)}{(N_1.N_2)}}}$$

Memasukkan data ke dalam tabel kerja atau perhitungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.11
Table kerja Uji "t"

NO	Nilai		X	Y	X^2	Y^2
	X	Y				
1	8	6	-0,4	-1	0, 16	1
2	8	7	-0,4	0	0,16	0
3	8	8	-0,4	+1	0,16	1
4	9	7	+0,6	0	0,36	0
5	9	7	-0,4	0	0,16	0
6	10	8	+1,6	+1	2,56	1
7	8	6	-0,4	-1	0,16	1
8	9	6	+0,6	-1	0,36	1
9	8	6	-0,4	-1	0,16	1
10	8	7	-0,4	0	0,16	0
11	10	6	+1,6	-1	2,56	1
12	10	6	+1,6	-1	2,56	1
13	9	8	+0,6	+1	0,36	1
14	9	7	+0,6	0	0,36	1
15	8	6	-0,4	-1	0,16	0
16	8	7	-0,4	0	0,16	1
17	10	6	+1,6	-1	2,56	0
18	9	7	+0,6	0	0,36	1
19	7	8	-1,4	+1	1,96	0
20	8	7	-0,4	0	0,16	1
21	7	7	-1,4	0	1,96	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	10	8	+1,6	+1	2,56	0
23	10	9	+1,6	+2	2,56	1
24	8	8	-0,4	+1	0,16	4
25	8	6	-0,4	-1	0,16	1
26	8	7	-0,6	0	0,36	1
27	8	7	-0,4	0	0,16	0
28	7	7	+1,4	0	1,96	0
29	9	8	+0,6	+1	0,36	0
30	7	6	-1,4	-1	1,96	1
31	7	8	-1,4	+1	1,96	1
32	8	7	-0,4	0	0,16	0
	$\sum X =$ 270	$\sum Y =$ 224	$\sum x = 0$	$\sum y = 0$	$\sum x^2 =$ 29,92	$\sum y^2 =$ 22

$$\mathrm{M}x = \frac{\sum x}{\mathrm{N}x} = \frac{270}{32} = 8{,}4 \qquad \mathrm{M}y = \frac{\sum y}{\mathrm{N}y} = \frac{224}{32} = 7$$

$$= \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx - Ny - 2}\right) * \left(\frac{Nx + Ny}{Nx \,.\, Ny}\right)}}$$

$$= \frac{8{,}4 - 7}{\sqrt{\left(\frac{29{,}9^2 + 22}{32 + 32 - 2}\right) * \left(\frac{32 + 32}{32 \,.\, 32}\right)}}$$

$$= \frac{1{,}4}{\sqrt{\left(\frac{51{,}9}{62}\right) * \left(\frac{64}{1024}\right)}}$$

$$= \frac{1{,}4}{\sqrt{(0{,}837)\,.\,(0{,}062}}$$

$$= \frac{1{,}4}{\sqrt{(0{,}052)}}$$

$$= \frac{1{,}4}{0{,}228}$$

$$= 6{,}140$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengujian Hipotesis

Pada tahap awal pengujian hipotesis adalah mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$df = (N_X + N_Y) – 2$

$df = (32+ 32) – 2 = 62$

Keterangan:

df : *Degree of freedom*

N_X : *Number of cases* variabel X

N_Y : *Number of cases* variabel Y

Dalam tabel nilai "t" tidak diperoleh df sebesar 62, karena itu digunakan df yang mendekatinya, yaitu 70. Dengan df sebesar 60 maka diperoleh taraf signifikansi pada tabel "t" sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 1%, t tabel atau $t_t = 2,65$

Pada taraf signifikansi 5%, t tabel atau $t_t = 2,00$

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 6,140 maka t_0 lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, atau dapat disimpulkan sebagai berikut:

$2,00 < 6,140 > 2,65$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil t_o yang telah diperoleh sebesar 6,140 hal ini menunjukkan bahwa t_o lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode *image streaming*

Dari Hasil penelitian implementasi atau penerapan metode *image streaming* di SMA. Islam Parlaungan berbek waru Sidoarjo menunjukkan adanya keefektifan, hal ini dapat dilihat pada peningkatan prestasi siswa, penerapan metode ini sangat baik dan telah sesuai dengan teori yang ada. Adapun langkah – langkah penerapan metode Image streaming dalam proses belajar mengajar di kelas eksperimen yakni kelas XII IPA-2 pada bidang Aqidah Akhlaq adalah sebagai berikut:

a. Pada awal pelajaran guru menyampaikan cerita – cerita ringan dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan materi
b. Guru menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa
c. Pada awal pelajaran guru juga menjelaskan gambaran inti dari materi yang akan diajarkan
d. Guru memberikan stimulus dengan memberikan suatu pertanyaan atau masalah yang perlu di pecahkan oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dalam memecahkan masalah tersebut ,guru menggunakan metode *Image streaming*, kepada siswa adapun langkah – langkahnya telah dijelaskan pada Bab II
f. Guru juga menjelaskan tujuan yang harus dicapai dari materi tersebut
g. Dan guru memberikan tanggapan dan kesimpulan pada akhir pelajaran

Dari beberapa langkah – langkah metode *Image streaming* yang di laksanakan di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo itu terbukti bahwa benar-benar efektif hal ini terbukti dari hasil angket metode *Image streaming* yang membuktikan bahwa responden setuju metode *image streaming* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq, dikarenakan metode *Image streaming* menjadikan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran, sehingga metode ini menuntut siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung karena dalam metode ini siswa dilibatkan langsung untuk memecahkan beberapa persoalan – persoalan menurut pemikiran mereka sendiri setelah mengalirkan bayangan (Image streaming)dalam otak mereka dan kemudiaan di diskripsikan pada orang lain atau alat perekam atau lewat tulisan , hal ini sangat membantu pada daya pikir dan pemahaman mereka sehingga materi dari pelajaran tersebut lebih terasa bermakna dalam diri mereka, dan secara otomatis siswa akan lebih termotivasi untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari – hari dengan kesadaran mereka sendiri, tidak karena buku atau orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya itu saja metode *image streamng* sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan dan mempertajam keterampilan berfikir maka hal ini sangat membantu pada proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran Agama Islam metode Image streaming lebih sesuai di gunakan pada Aspek Aqidah dan Akhlak, karena Dalam mata pelajaran Aqidah tidak hanya di butuhkan pengusaan materi saja, tetapi pemahaman dan penanaman keyakinan sampai aplikasinya dalam tingkah laku sehari – hari nya. Maka Metode *Image streaming* efektif di gunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Selain itu metode *Image streaming* bisa digunakan dalam berbagai tingkat pendidikan dan dengan ukuran kelas besar ataupun ukuran kelas kecil.

Dari hasil test yang peneliti lakukan pada awal pertemuan, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab soal – soal yang penulis sajikan pada siswa.Sehingga ada sebagian nilai yang masih di bawah rata - rata . Hal ini bisa jadi disebabkan karena ketidak efisienan mengajar, yang di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berkut:

a. Bahan ajar diberikan dengan cara yang kaku (tidak Fleksibel).
b. Pengajar memberikan bahan ajar dengan membaca saja.
c. Tidak ada variasi dalam cara mengajar
d. Pembicaraan sering menyimpang dari silabus yang ditetapkan.
e. Tidak adanya rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Siswa sangat pasif karena tidak menyenangi atau tidak tertarik pada bahan ajar yang diberikan.[1]

Dan tentunya masih banyak faktor-faktor yang lainnya.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi hal-hal seperti di atas, maka dalam kegiatan mengelola pembelajaran, guru harus lebih profesional dalam mengatasinya. krena jika hal – hal tersebut di biarkan maka proses belajar mengajar di katakan tidak berhasil, dengan demikian untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugasnya. Salh satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri.

Kemampuan pribadi guru dalam proses belajar mengajar secara rinci dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Kemempuan dan integritas pribadi.
2. Memahami dan menghormati murid
3. Menguasai bahan pelajarn yang diberikan
4. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran
5. Menyesuaikan bahan pelajran dengan kesanggupan Individu murid
6. Mengaktifkan murid dalam hal belajar
7. Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata – kata belaka.
8. Menghubungkan pelajran dengan kebutuhan murid

[1] Soekartawi, Meningkatkan efektivitas Mengajar, pustaka jaya,jakarta, 1995.60-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan
10. Tidak terikat pada satu buku
11. Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja tetapi senantiasa mengembangkan pribadi anak.[2]

Apabila seorang guru memiliki kemampuan tersebut maka guru tersebut dapat dikatakan guru yang baik dan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan karena dapat mengajar dengan sukses, Demikian juga dalam penerapan metode *Image Streaming* akan benar – benar efektif jika guru memiliki kemampuan yang telah di uraikan di atas. Sehingga dapat dikatakan mengajar dengan sukses mengusahakan agar mata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak dan dalam pada itu membentuk pribadi siswa.

2. Prestasi Belajar *Siswa* Pada Bidang Studi Aqidah Akhlaq

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan berbek Waru Sidoarjo. pada bidang studi Aqidah Akhlaq cukup, hal tersebut terbukti dari hasil pre-test yang telah peneliti lakukan. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa dari sepuluh soal yang peneliti ajukan masih banyak siswa yang tidak mampu

[2] Drs. Suparlan, *Menjadi Guru Efektif Hikayat*, Yogyakarta, 2005.107-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab soal-soal tersebut dengan betul. Sehingga dibutuhkan evaluasi, strategi dan metode yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Image streaming merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan dalam penelitian ini peneliti berusaha menerapkan strategi tersebut semaksimal mungkin dengan tetap mengacu pada langkah-langkah metode *image streaming* yang telah peneliti jelaskan pada bab dua atau bab kajian pustaka dan telah peneliti jabarkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan proses eksperimen peneliti lakukan dengan 3x tatap muka baik dengan kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pada pertemuan ketiga peneliti mengadakan pos-test, dengan mengajukan pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada pre-test, dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan perbandingan rata-rata sebagai berikut:

Kelas Eksperimen :

- Pre-test : 6,5
- Post test : 8,4

Kelas Kontrol :

- Pre-test : 6,4
- Pos-test : 7,0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tersebut jelas bahwa prestasi belajar siswa kelas XII SMA. Islam Parlaungan cukup baik dan mengalami peningkatan dalam prestasi belajar.

3. Efektifitas Metode *image streamings* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Selain memahami makna mengajar, agar tugas guru dalam proses belajar mengajar berjalan dengan sukses maka guru harus memiliki kemampuan-kemampuan seperti: menguasai materi pelajaran, kemampuan menerapkan prinsip psikologi, kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar dan kemampuan menyelenggarakan diri dengan berbagai situasi baru.

Seorang guru juga harus peka terhadap perubahan dan pembaharuan , apalagi dalam zaman modern ini teknologi semakin canggih dan banyak temuan – temuan trobosan baru, salah satunya adalah tentang keajaiban otak, pada akhir dekade ini banyak para pakar – pakar mambahas tentang Otak ternyata banyak keajaiban – keajaiban yang sangat besar di dalamnya terutama upaya meningkatkan kecerdasan, maka hal ini megejutkan para pakar pendidikan sehingga mereka banyak melakukan metode – metode untuk meningkatkan kecerdasan otak agar proses pembelajaran pun dapat mudah dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam pencarian keunggulan belajar , maka nampaknya pendidik yang terampil menghadapi 3 tugas :

1. Untuk mendorong koneksi baru syaraf melalui tantangan yang menciptakan tingkatan stimulasi yang tinggi
2. Untuk memperkuat koneksi yang ada semakin banyak jalur Syaraf yang dipakai , semakin efisien jadinya , Axon menjadi terlindungi oleh suatu zat berlemak putih yang disebut mylin, yang mempercepat proses pengiriman sinyal listrik- kilmia dan neuron merespon dengan lebih sedikit
3. Tugas pendidik adalah menata siswa untuk menata ulang jaringan koneksi otak syaraf yang telah ada dengan mengambil data di papan yang akan meluruskan kesalah pahaman, memperbaiki konsep, melengkapi pemahaman/ mengasah keterampilan

Metode *image streaming* adalah metode pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan kecerdasan berfikir, sehingga dapat membangkitkan sikap dan kesanggupan yang konstruktif sehingga dapat berpikir secara kritis dan kreatif dan dapat memecahkan ,masalah – masalah karena metode ini mengusahakan agar isi mata pelajaran bermakna bagi kehidupan siswa.. Namun tidak dapat peneliti pungkiri bahwa Metode *Image Streaming* lebih mengarahkan kepada guru bagaimanakah proses pembelajaran itu dilaksanakan dan bagaimana materi diberikan kepada siswa agar mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan hasil yang maksimal, dan menghasilkan prestasi belajar sesuai harapan semua pihak.

Tidak dapat disangkal bahwa sebaik apapun metode yang digunakan ketika guru tidak memiliki kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh guru maka tidak akan dicapai hasil yang maksimal. Walaupun metode *Image streaming* menuntut guru untuk memiliki berbagai pengetahuan yang bisa mendukung proses pembelajaran serta memiliki kesiapan dalam melakukan proses pembelajaran tapi strategi *Image streaming* mengarahkan guru agar dalam setiap tahapan guru melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi subyek pembelajaran dan mereka terlibat langsung tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Dan dengan cara demikian guru sudah bisa melihat sejauh mana siswa telah memahami materi yang dipelajari. Tahapan tersebut dimulai dari guru menciptakan suasana yang kondusif, menghubungkan materi, memberikan gambaran besar, menetapkan tujuan, pemasukan informasi, aktifasi, demonstrasikan dan melakukan pengulangan serta membuat kesimpulan.

Metode Image Streaming cukup efektif karena berdasarkan uraian terdahulu bahwa metode image streaming merupakan suatu metode pengaliran secara bebas dan kemudian bayangan – bayangan itu di deskripsikan dengan lantang kepada focus eksternal(alat perekam atau pendengar) yang kemudian akan memperkuat pengalaman itu(dan pemahaman yang terkandung di dalamnya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang metode Image streaming bermanfaat mengembangkan dengan cepat dan luar biasa kemampuan pengamatan bebas, objektivitas dan karakter pribadi, menghasilkan ilham yang segera dan selalu dapat terpercaya.

Dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan membuktikan bahwa, metode Image Streaming benar-benar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo. Hal tersebut ditandai dengan adanya hasil dari pre-test dan pos-test yang telah peneliti lakukan dengan hasil sebagai berikut:

Kelas Eksperimen :

- Pre-test : 6,5
- Post test : 8,4

Kelas Kontrol :

- Pre-test : 6,4
- Pos-test : 7,0

Dari hasil rata-rata kelas eksperimen (kelas yang menggunakan metode *image streaming*) di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata antara pre-test dengan pos-test dengan perbandingan rata-rata 6,5 : 8,4. Sedangkan pada kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan metode *image streaming*) dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan prestasi belajar, ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pre-test dengan pos-test dengan perbandingan rata-rata 6,4 : 7,0. Dari hasil tersebut dapat diketahui walaupun sama-sama mengalami peningkatan dalam prestasi belajar dan kelas yang menggunakan metode *image streaming* mengalami peningkatan prestasi belajar yang lebih maksimal dan lebih signifikan bila dibandingkan dengan peningkatan yang dicapai oleh kelas kontrol.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa penerapan metode *image streaming* benar-benar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XII SMA. Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo

B. Diskusi Hasil Penelitian

Kriterium utama untuk mengajar dengan efektif ialah apakah mengajar itu berhasil atau tidak .Sukses tidaknya mengajar ditentukan oleh hasilnya mengajar itu, Biasanya hasil mengajar merupakan kata – kata yang dihafal segera hilang. Hasil belajar serupa itu tidak meresap ke dalam pribadi anak, tidak membentuk perkembangan mental anak. Guru yang memberikan hasil – hasil yang demikian tidak mengajar dengan efektif, dari masalah ini biasanya di karenakan metode yang diterapkan oleh guru tidak sesuai, Guru biasanya juga kurang peka terhadap perubahan dan pembaharuan, padahal kebutuhan siswa selalu berubah sesuai dengan zaman.

Berdasarkan hal di atas dan juga melihat fenomena saat ini, maka pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teknologi yang sangat pesat sehingga dibutuhkan inovasi dan metode baru yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman dan juga siswa. Mengajar yang sukses apabila bisa membuat isi mata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak untuk membentuk kepribadiannya dan juga siswa dengan bebas serta penuh kepercayaan dalam berbagai situasi dalam hidupnya. Siswa diberi kebebasan untuk berfikir dan di tuntut untuk lebih aktif., sehingga mereka merasa nyaman dan senang melakukan proses pembelajaran. Dan hal tersebutlah yang diupayakan oleh metode *image streaming.*

Di antara keunggulan-keunggulan metode *image streaming* adalah sebagai berikut: mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, Ia juga mengarahkan visualisasi, untuk lebih rincinya akan di uraiakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan otak
2. Membantu meningkatkan pembelajaran
3. Memperbaiki / membangun pondasi pemahaman
4. Menciptakan pembelajaran lebih bermakna
5. Melatih siswa untuk berfikir kreatif

Pengaliran bayanagan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat , integrasi ini membangun keseimbangan , memperkuat titik – titik lemah , dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual (dan estetik), termasuk subyek subyek akademis yang tak terkait, selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang metode image streaming bermanfaat untuk ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatkan pembelajaran secara cepat.
2. Membantu setidaknya hingga tingkat tertentu untuk menemukan solusi yang kreatif
3. Mengembangkan dengan cepat disana luar biasa : kemampuan pengamatan bebas, objektivitas dan karakter pribadi
4. Menghasilkan ilham yang segera dan selalu dapat terpercaya

Sesuai dengan hasil penelitian metode *image streaming* telah mampu meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Sidoarjo. prestasi belajar adalah kemajuan atau keberhasilan yang bersifat positif yang dicapai setelah adanya proses, pengalaman, motifasi, adaptasi, perhatian dan latihan. Kemajuan termasuk bisa berbentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa berhasil dan tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul "*Efektifitas Penerapan* metode *image streaming dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas XII SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.*" dengan mengacu pada pokok, rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *image streaming* di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo. cukup, hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh sebesar 46% . dan hasil penelitian menunjukkan guru mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq, guru menetapkan tujuan dari pembelajaran, guru menjelaskan inti dari materi, guru menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa, menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, Siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam mencari makna atau memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesimpulan pada akhir proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa cukup, hal ini terbukti dari hasil angket penelitian dengan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada 32 responden menunjukkan prosentase sebesar 46 %,dengan ketentuan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, siswa menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru, siswa berperan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan teman, siswa tanggap terhadap pemikiran guru dan temannya, siswa kritis dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi Aqidah Akhlaq, dan nilai bidang studi Akidah Akhlaq siswa baik.
3. Berdasarkan hasil uji coba, secara meyakinkan dapat dikatakan metode *image streaming* telah menunjukkan efektifitas yang nyata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII pada bidang studi Aqidah akhlaq. Ada perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen yang sudah diterapkan metode *image streaming* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dari hasil t_0 yang telah diperoleh sebesar hal ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar daripada t_1 baik pada taraf signifikansi 5% (2, 00) maupun pada taraf signifikansi 1 % (2, 65). Selain itu dari hasil pos-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dengan perbandingan rata-rata 7,2 : 8,5. Dengan kata lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *image streaming* dapat diandalkan sebagai strategi yang baik untuk mengajarkan Aqidah Akhlaq di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga agar lebih banyak mempersiapkan media pembelajaran yang bervariasi. Dan penerapan metode *image streaming* metode ini tidak hanya diterapkan pada materi Aqidah Akhlaq saja, tetapi pada seluruh materi lainnya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dan mengaktifkan proses pembelajaran karena siswa dapat mengkonstruk pengetahuan dengan cara mereka sendiri dan gaya belajar yang sesuai dengan keinginan mereka untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dan memberikan pengetahuan tentang metode baru yang ada saat ini. Sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai apabila seorang pendidik mempunyai pengetahuan tentang metode – metode baru yang baru. Tentunya metode – metode tersebut harus diaplikasikan dengan baik sesuai materi.
2. Kepada guru SMA Islam parlaungan Berbek Waru Sidoarjo agar lebih kreatif dan aktif untuk membuat dan mempersiapkan media pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan metode pembelajaran serta tidak berhenti mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan tidak hanya fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan karena antara satu pengetahuan dengan yang lainnya selalu berhubungan. Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimilki oleh seseorang dan dengan strategi pembelajaran dan metode yang berfariasi akan membuat pembelajaran menjadi nyaman, menyenangkan dan lebih bermakna.

3. Kepada seluruh siswa SMA. Islam Parlaungan berbek Waru Sidoarjo, hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran Aqidah Akhlak agar tetap merasa senang dan bisa bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan kalian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

Ahmadi, Abu, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52 Ali, Muhammad*, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani

Amier Daien Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (surabay :usaha Nasional, 1973)

Anonym, Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direkorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta, 2004.

Arief , Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Arifin , Zainal, *evaluasi instruksional prinsip- Teknik-prosedur* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991)

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT. Rineka cipta)

Daradjat , Zakiah,dkk, 2004,*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,*(Jakarta:Bumi Aksara)

Darajat, Zakiyah , 1992, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Dalyono, M, 1997, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: rineka cipta)

Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka)

Djamaroh, Syaiful Bahri, & Aswan Zaini, *1996, Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta, Rineka Cipta)

Echols, Jhon, M, dan Hassan Shadily, 1976, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia)

Ginnis, Paul, 2008, *Trik & Tak-Tik Mengajar*, (Jakarta : PT Indeks)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Http// apadefinisiBlogspot com/2009/06/karakteristikanakdidikhtml.

Hadi Sutrisno,1996,*Metodologi Research II*,(Yogyakarta: yayasan penerbit fak.UGM)

Margono, 1997, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakkarta: PT. Rineka Cipta)

Muhaimin, MA, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media)

Muhaimin, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam kajian filosofis dan Kerangka dasar operasional(*Bandung, Trigenda karya*)*

Nizar , Samsul, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press)

Partanto, Pius A & Al Barry, Dahlan M, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)

Purwanto, Ngalim M, 2004, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)

Rahayu, Siti Hadi Utomo, 1981, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: CV. Bina Ilmu)

Ridwan, 2007, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis,* (Bandung: Alfabeta)

Roestiyah, 1994, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara)

Rose, Collin, 1996 Accelerated Learning For 21 century,(Bandung: Nuansa)

Sanjaya, Wina. 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*

(Jakarta: Kencana)

Sardiman A. M, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Shihab, Quraisy, 2000,*Tafsir Al –Misbah*, vol 3,(Jakarta: lentera)

Slameo, 1999, *Belajr dan factor – factor yang mempengaruhinya,*(Jakarta : rineka Cipta)

Soekartawi, 1995, *Meningkatkan efektivitas Mengajar*, pustaka jaya,jakarta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sriyono, dkk, 1992,*Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sudjana, Nana, 1995, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo)

Sudjana, Nana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Sudjana, Nana dan Ahmad Rival, 1989, *Teknologi Pengajaran,* (Bandung : Sinar Baru)

Sunarto, H. dan B. Agung Hartono, 2004, P*erkembangan Peserta Didik*,(Jakarta : Rineka Cipta)

Suparlan, 2005, *Menjadi Guru Efektif Hikayat*, Yogyakarta.

Suryabrata , Sumadi, 1998, *metodologi penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Surakhmad, Winarno, 1994, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito)

Sudjana, Nana, & Ibrahim, 1989, *penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru)

Sudjiono, Anas, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press)

Sunarto, H, & B. Agung Hartono, 2004, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Suryabrata, Sumadi, 1998, *metodologi penelitian*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada)

Trianto, 2007, *Model – moel pembelajaran Inovatif berorentasi konstruktivisme,*(Jakarta; Prestasi Pustaka)

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 BAB II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung, Fermana, 2003)

UU RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen & UU RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasanya* (Bandung : fermana, 2006)

Usman , Basyiruddin, 2002, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Uzer, Lilis Setiawati, 1993, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Wenger, Win, 2004, *Beyound teaching & learning(Memadukan teaching dan learning),*(Bandung : nuansa)

Yusuf , Tayar, Syaiful Anwar, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Zuhairini, Abd Ghofir, Slamet As Yusuf, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id